

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP KETERAMPILAN
BERBICARA SISWA KELAS 7 PADA MATA PELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 12
PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR)
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



OLEH:

AHMAD YASIR NASUTION
NPM: 182410310

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
1444 H/2022 M**

LEMBARAN PENGESAHAN

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Ahmad Yasir Nasution
NPM : 182410310
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak.,M.A
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 7 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Pekanbaru

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

PANITIA UJIAN SKRIPSI
TIM PENGUJI

Ketua



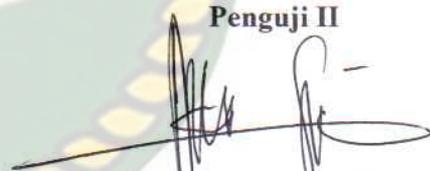
Dr. Syahraini Tambak, S.Ag, M.A
NIDN. 1018087501

Penguji I



Dr. M. Yusuf Ahmad, MA
NIDN. 1010105701

Penguji II



H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag
NIDN. 1027126802

Diketahui Oleh
Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Riau



Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sv.
NIDN. 1025066901

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : Ahmad Yasir Nasution
NPM : 182410310
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak.,M.A
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 7 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Pekanbaru

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui
Pembimbing**



**Dr. Syahraini Tambak, S.Ag, M.A
NIDN. 1018087501**

Turut Menyetujui

**Kepala Prodi
Pendidikan Agama Islam**


**H. Miftah Syarif, S.Ag.,M.Ag.
NIDN. 1027126802**

**Dekan
Fakultas Agama Islam**


**Dr. Zulkifli, M.M.,ME.Sy.
NIDN. 1025066901**

YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Ahmad Yasir Nasution
NPM : 182410310
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. Syahraini Tambak.,M.A
Judul Skripsi : Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 7 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Pekanbaru

Dengan rincian sebagai berikut:

| No | Tanggal | Pembimbing I | Berita Bimbingan | Paraf |
|----|------------------|---------------------------|--|-------|
| 1. | 13 Desember 2021 | Dr. Syahraini Tambak.,M.A | BAB I Latar Belakang (Gejala yang ditemukan dilapangan) | St |
| 2. | 27 Desember 2021 | Dr. Syahraini Tambak.,M.A | BAB II Kajian Teori dan Penelitian Relevan | St |
| 3. | 03 Januari 2022 | Dr. Syahraini Tambak.,M.A | BAB III Metode Penelitian | St |
| 4. | 04 Januari 2022 | Dr. Syahraini Tambak.,M.A | ACC Proposal (Setuju di Seminarkan) | St |
| 5. | 16 Juni 2022 | Dr. Syahraini Tambak.,M.A | Revisi proposal dan bimbingan angket | St |
| 6. | 16 Juni 2022 | Dr. Syahraini Tambak.,M.A | Kata Pengantar, Abstrak, dan lampiran lampiran | St |
| 7. | 16 Juni 2022 | Dr. Syahraini Tambak.,M.A | Menambah Kesimpulan dan Referensi Pembahasan | St |
| 8. | 17 Juni 2022 | Dr. Syahraini Tambak.,M.A | ACC Skripsi (Setuju untuk dimunaqosahkan) | St |

Pekanbaru, 2 Agustus 2022
Diketahui oleh:
Dekan Fakultas Agama Islam



Dr. Zulhili, M.M., ME.Sv.
NIDN. 1025066901



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS AGAMA ISLAM

الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيُّونِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 1871 /A-UIR/5-FAI/2022

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

| | |
|---------------|------------------------|
| Nama | Ahmad Yasir Nasution |
| NPM | 182410310 |
| Program Studi | Pendidikan Agama Islam |

Judul Skripsi:

Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 7 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Pekanbaru.

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 28 Juni 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik


Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NPK : 12 08 02 488

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 7 di SMP Negeri 12 Pekanbaru “. Shalawat serta salam semoga senantiasa terlimpahkan pada Nabi Muhammad Saw. Rasul yang menjadi penuntun umat sepanjang zaman, yang menyampaikan suatu kebenaran dengan tanpa merasa takut. Yang rela mengorbankan dirinya untuk kepentingan umat-nya.

Selanjutnya penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa adanya bimbingan, bantuan, serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Orang tuaku tersayang ayahanda Sapi'i Nasution dan ibunda Ubudiah Hasibuan yang telah banyak berkorban untuk membesarkan penulis, memberikan pendidikan yang terbaik, selalu memberikan memotivasi, nasehat serta doa yang tiada henti kepada penulis. Semoga mereka selalu dalam lindungan Allah SWT. Juga kepada seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH., MCL., selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr. Zulkifli, MM. ME.Sy., selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

4. Bapak Dr. Syahraini Tambak, M.A., selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik, Bapak Dr. H. Hamzah, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Bidang Umum dan Keuangan, Bapak Dr. H Saprani, M.Ed., selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan.
5. Bapak H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Musaddad Harahap, S.Pd.I.,M.Pd.I., Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
6. Bapak Dr. Syahraini Tambak, M.A., selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, serta memberi masukan dan bimbingan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang berada di lingkungan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau. Serta seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah membantu kebutuhan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Sekolah dan Ibu Wakil Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Pekanbaru dan Ibu Rodiah Batubara, S.Pd.I., selaku Guru Pendidikan Agama Islam telah membantu penulis untuk mengumpulkan data untuk penyusunan skripsi ini. Serta seluruh staf guru-guru yang berada di SMP Negeri 12 Pekanbaru.
9. Abang Darwis Batubara beserta keluarga dan seluruh Jamaah Musholla Al-Ikhlas.

10. Sahabat dekat Rudyanto Lubis, Ahmad Darpin Nasution, Ninda Fazriah, Anisa Putri telah memberikan motivasi, bantuan, dukungan serta doa dalam penulisan skripsi ini.
11. Abang Mahmula Nasution S.Pd, Hardiman Lubis S.Pd, Parwis Nasution S.Pd, selalu memotivasi dan membantu penulis dalam penulisan skripsi ini.
12. Seluruh teman-teman seperjuangan Angkatan 2018 Program Studi Agama Islam terkhusus seluruh teman kelas E tanpa terkecuali. Terima kasih atas kebersamaan yang telah dilewati bersama.
13. Dan terima kasih kepada semua yang terkait dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan namanya satu persatu.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca untuk perbaikan-perbaikan di masa yang akan datang. Demikian ucapan terimakasih penulis sampaikan.

Pekanbaru, 10 Juni 2022
Penulis,

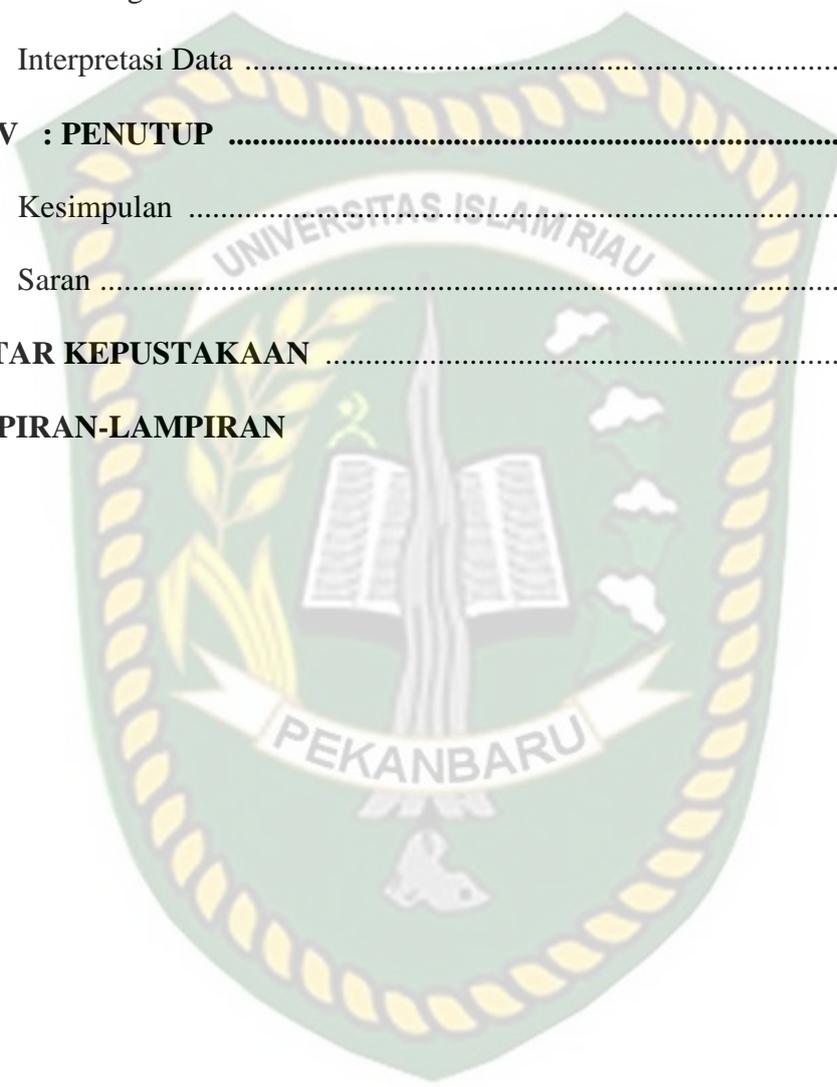
AHMAD YASIR NASUTION
NPM.182410310

DAFTAR ISI

| | |
|---|------------|
| KATA PENGANTAR | i |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| ABSTRAK | x |
| BAB I : PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Pembatasan Masalah | 4 |
| C. Rumusan Masalah | 5 |
| D. Tujuan Penelitian | 5 |
| E. Manfaat Penelitian | 6 |
| F. Sistematika Penulisan | 7 |
| BAB II : LANDASAN TEORI | 9 |
| A. Konsep Teori..... | 9 |
| 1. Metode Diskusi | 9 |
| a. Pengertian Metode Diskusi | 9 |
| b. Kelebihan dan Kekurangan Metode Diskusi..... | 11 |
| c. Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Metode Diskusi | 14 |
| d. Dasar Metode Diskusi Dalam Al-Qur'an..... | 18 |
| 2. Keterampilan Berbicara | 20 |
| a. Pengertian Keterampilan Berbicara | 20 |

| | |
|---|-----------|
| b. Tujuan Keterampilan Berbicara | 21 |
| c. Ciri-Ciri Bicara Efektif Dalam Keterampilan Berbicara | 22 |
| d. Jenis-Jenis Keterampilan Berbicara | 25 |
| e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara | 26 |
| 3. Metode Diskusi Dalam Keterampilan Berbicara | 27 |
| B. Penelitian Relevan | 29 |
| C. Konsep Operasional | 30 |
| 1. Metode Diskusi | 30 |
| 2. Keterampilan Berbicara | 32 |
| D. Kerangka Berpikir | 32 |
| E. Hipotesis Penelitian | 32 |
| BAB III : METODE PENELITIAN | 34 |
| A. Jenis Penelitian | 34 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian | 34 |
| C. Subjek dan Objek Penelitian | 35 |
| D. Populasi dan Sampel Penelitian | 35 |
| E. Teknik Pengumpulan Data | 38 |
| F. Teknik Pengolahan Data | 38 |
| G. Uji Instrumen Penelitian | 40 |
| H. Teknik Analisis Data | 44 |
| BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA | 48 |
| A. Gambaran Umum Lokasi | 48 |

| | |
|---|-----------|
| B. Hasil Penelitian Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 7 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Pekanbaru | 54 |
| C. Interpretasi Data | 68 |
| BAB V : PENUTUP | 70 |
| A. Kesimpulan | 70 |
| B. Saran | 71 |
| DAFTAR KEPUSTAKAAN | 72 |
| LAMPIRAN-LAMPIRAN | |



DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 01: Konsep Operasional Metode Diskusi..... | 30 |
| Tabel 02: Konsep Operasional Keterampilan Berbicara..... | 31 |
| Tabel 03: Waktu Kegiatan Penelitian | 33 |
| Tabel 04: Populasi Penelitian | 34 |
| Tabel 05: Sampel Penelitian..... | 36 |
| Tabel 06: Scoring Angket | 39 |
| Tabel 07: Hasil Uji Validitas Metode Diskusi | 40 |
| Tabel 08: Hasil Uji Validitas Keterampilan Berbicara | 41 |
| Tabel 09: Hasil Uji Reliabilitas Metode Diskusi | 42 |
| Tabel 10: Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Berbicara | 43 |
| Tabel 11: Interpretasi Koefisien Korelasi | 45 |
| Tabel 12: Data Guru SMP Negeri 12 Pekanbaru | 55 |
| Tabel 13: Data Staf dan Tata Usaha SMP Negeri 12 Pekanbaru..... | 57 |
| Tabel 14: Data Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Pekanbaru | 57 |
| Tabel 15: Data Siswa Kelas VIII SMP Negeri 12 Pekanbaru..... | 58 |
| Tabel 16: Data Siswa Kelas IX SMP Negeri 12 Pekanbaru | 58 |
| Tabel 17: Rekapitulasi Hasil Angket Metode Diskusi..... | 54 |
| Tabel 18: Rekapitulasi Hasil Angket Keterampilan Berbicara | 57 |
| Tabel 19: Hasil Uji Normalitas | 62 |
| Tabel 20: Hasil Uji Linearitas | 63 |
| Tabel 21: Hasil Uji Hipotesis | 64 |

Tabel 24: Model Summary65

Tabel 25: Hasil Uji Coefecients66



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan
- Lampiran 2 : Surat Keterangan Penelitian Dinas
- Lampiran 2 : Surat Balasan Riset
- Lampiran 3 : Angket Pra Riset
- Lampiran 5 : Skor Pra Riset Metode Diskusi dan Keterampilan Berbicara
- Lampiran 6 : Hasil Uji Validitas Metode Diskusi
- Lampiran 7 : Hasil Uji Reliabilitas Metode Diskusi
- Lampiran 8 : Hasil Uji Validitas Keterampilan Berbicara
- Lampiran 9 : Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Berbicara
- Lampiran 10 : Angket Penelitian
- Lampiran 11 : Skor Angket Riset Metode Diskusi dan Keterampilan Berbicara
- Lampiran 12 : Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 13 : Hasil Uji Linearitas
- Lampiran 14 : Hasil Uji Hipotesis
- Lampiran 15 : Dokumentasi Riset di SMP Negeri 12 Pekanbaru

ABSTRAK

PENGARUH METODE DISKUSI TERHADAP KETERAMPILAN BERBICARA SISWA KELAS 7 PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 12 PEKANBARU

AHMAD YASIR NASUTION
NPM. 182410310

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 7 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Di SMP Negeri 12 Pekanbaru. Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Untuk sampel penelitian dilakukan menggunakan rumus slovin dengan margin eror 5%. Populasi dalam penelitian ini 205 siswa yang beragama Islam pada kelas 7 dengan sampel 135 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hipotesis ada pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa diterima dengan nilai signifikansi 0,000. Tingkat penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam sebesar 0,870 atau 87,0 %. Dapat dijelaskan apabila penggunaan metode diskusi ditingkatkan maka diprediksi keterampilan berbicara siswa pun akan meningkat. Sebelum diterapkannya penggunaan metode diskusi, tingkat keterampilan berbicara siswa sebesar 5.034, artinya siswa memiliki keterampilan berbicara yang sangat rendah. Dan besar pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa adalah cukup kuat (0,447 atau 44,7%) yang berada pada rentang (0,40-0,599), sedangkan sisanya 55,3% dipengaruhi faktor lain. Adapun besar hubungan antara metode diskusi dengan keterampilan berbicara siswa adalah 0,668 atau 66,8%. Nilai R (0,668) yang berada pada rentang 0,60 - 0,799 dengan kategori kuat. Artinya terdapat hubungan yang kuat antara metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 7 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Pekanbaru.

Kata Kunci: Metode Diskusi, Keterampilan Berbicara

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF DISCUSSION METHOD ON SPEAKING SKILL OF CLASS 7 STUDENTS IN ISLAMIC EDUCATION LESSON AT JUNIOR HIGH SCHOOL 12 PEKANBARU

AHMAD YASIR NASUTION

NPM. 182410310

The purpose in this research examined to know the influence of discussion method on speaking skill of class 7 students in Islamic education lesson at junior high school 12 Pekanbaru. This research used quantitative with correlational approach. The sampling technique used slovin formula with margin error 5%. The population in this research 205 Islamic students in class 7 with 135 students as sample. Data collection technique used questionnaire and documentation. Research finding showed that the hypothesis about there was any influence of discussion method on students' speaking skill was accepted with significant score 0.000. The level in using discussion method in Islamic education lesson was 0.870 or 87.0%. It could be explained that when discussion method was increased, it could be predicted that students speaking skill would increase. Before the application of discussion method, the level of students' speaking skill was in 5.034, it meant that students' speaking skill was in very low category. The discussion method influenced students' speaking skill was in strong enough (0.447 or 44.7%) and it was in range (0.40-0.599), meanwhile the other 55.3% was influenced by others factors. Also, the relationship between discussion method and students' speaking skill was in 0.668 or 66.8% R score (0.668) that was in range 0.60 – 0.799 with strong category. It meant that there was strong relationship between discussion methods on students' speaking skill of class 7 in Islamic education lesson at junior high school 12 Pekanbaru.

Keywords: Discussion Method, Speaking Skill

الملخص

تأثير طريقة المناقشة على مهارات التحدث لتلاميذ الصف السابع في مواد تعليم الدين الإسلامي في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية عشرة بباكنبارو

أحمد ياسر ناسوتيون

182410310

يهدف هذا البحث إلى تحديد ما إذا كان هناك تأثير لطريقة المناقشة على مهارات التحدث لتلاميذ الصف السابع في مواد تعليم الدين الإسلامي في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية عشرة بباكنبارو. هذا النوع من البحث هو كمي مع نهج الارتباط. أجريت عينة البحث باستخدام صيغة سلوفين بhamش خطأ 5%. كان عدد المجتمع في هذا البحث 205 تلميذا مسلماً في الصف السابع وعينة من 135 تلميذاً. تقنيات جمع البيانات باستخدام الاستبيانات والتوثيق. تشير نتائج هذا البحث إلى قبول فرضية وجود تأثير لطريقة المناقشة على مهارات التحدث لدى التلاميذ بقيمة معنوية قدرها 000,0. بلغ مستوى استخدام طريقة المناقشة في مواد تعليم الدين الإسلامي 870,0 أي 0,87%. يمكن توضيح أنه في حالة زيادة استخدام طريقة المناقشة، فمن المتوقع أن مهارات التحدث لدى التلاميذ ستزداد أيضاً. قبل تنفيذ طريقة المناقشة، كان مستوى مهارات التحدث لدى التلاميذ 5,034، مما يعني أن مهارات التحدث لدى التلاميذ منخفضة للغاية. وتأثير طريقة المناقشة على مهارات التحدث لدى التلاميذ قوي جداً (447,0 أو 7,44%) وهو في نطاق (40,0-599,0)، بينما تتأثر نسبة 3,55% المتبقية بعوامل أخرى. العلاقة الكبيرة بين طريقة المناقشة ومهارات التحدث لدى التلاميذ هي 668,0 أو 8,66%. قيمة (ر) = (0,668) وهي في النطاق 60,0 – 799,0 بفعلة قوية. هذا يعني أن هناك علاقة قوية بين طريقة المناقشة ومهارات التحدث لتلاميذ الصف السابع في مواد تعليم الدين الإسلامي في المدرسة المتوسطة الحكومية الثانية عشرة بباكنبارو.

الكلمات المفتاحية: طريقة المناقشة، مهارات التحدث

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan berbicara siswa merupakan hal penting yang harus dimiliki setiap siswa, karena menjadi kunci sukses bagi setiap siswa dalam meningkatkan ilmu pengetahuan secara terus menerus melatih diri dengan menggali ilmu. Keterampilan berbicara siswa merupakan modal utama dalam menghadapi masa kini dan masa depan, dengan keterampilan berbicara siswa mampu berani tampil dan disiplin dalam belajar. Keterampilan berbicara merupakan hal penting yang harus dimiliki peserta didik khususnya dalam dunia pendidikan karena menjadi kunci sukses bagi setiap peserta didik untuk menjadi salah satu kunci keaktifan peserta didik di dalam belajar. Bangunan literatur menunjukkan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak yang hanya didahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari (Tarigan, 2008: 3-4).

Peserta didik dituntut untuk memiliki keterampilan dalam berbicara sehingga mampu untuk mendukung suatu proses pembelajaran. Menurut Supriyadi (2005: 180) keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik di manapun berada. Sedangkan menurut Brown dan Yule dalam Puji Santosa (2009: 34) keterampilan

berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan.

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang keterampilan berbicara di dunia pendidikan Indonesia. Penelitian Suwarti Ningsih (2014: 50) tentang peningkatan keterampilan berbicara melalui metode bercerita siswa kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya dengan menggunakan penelitian tindakan kelas. Peneliti meneliti tentang keterampilan berbicara dengan memberikan solusi metode cerita. Penelitian Mubiar dan Puspita (2020: 84) tentang pengaruh metode karya wisata terhadap keterampilan berbicara pada anak sekolah dasar (SD) dengan menggunakan metode eksperimen kuasi dengan desain nonequivalent groups pretest-posttest. Peneliti meneliti tentang keterampilan berbicara dengan memberikan solusi metode karya wisata. Penelitian Afryansyah (2019: 70) tentang pengaruh muhadharah terhadap keterampilan berbicara bahasa Indonesia dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan dianalisis. Peneliti meneliti tentang keterampilan berbicara dengan memberikan solusi muhadharah.

Walau telah ditemukan beberapa penelitian tentang keterampilan berbicara, namun masalah tentang kurangnya tingkat keterampilan berbicara siswa masih saja ditemukan dalam dunia pendidikan. Sebagaimana penulis lihat di SMP Negeri 12 Pekanbaru bahwa masih rendahnya keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran pendidikan

agama Islam, berdasarkan hasil wawancara kepada guru Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 12 Pekanbaru pada tanggal 21 Februari 2022, hal ini terlihat dari gejala sebagai berikut:

1. Kurangnya keinginan bertanya siswa antara guru dengan siswa, siswa dengan guru dan antara siswa dengan siswa lainnya.
2. Sebagian besar siswa kurang aktif dalam menerima pelajaran, sehingga membuat siswa jenuh dan hanya diam ketika pelajaran berlangsung.
3. Siswa terlihat kurang percaya diri dalam berbicara mengungkapkan pendapatnya ketika pembelajaran berlangsung.
4. Siswa terlihat gugup dan cemas ketika berbicara di depan kelas.
5. Tidak memahami apa yang ingin di sampaikan, kosa kata yang terbatas dan tidak memahami materi.

Berdasarkan rendahnya keterampilan berbicara diasumsikan dapat diatasi dengan mengoptimalkan metode diskusi. Menurut Gulo dalam (Munjin dan Kholidah, 2009: 57) metode diskusi berpengaruh dalam keterampilan berbicara siswa, karena metode diskusi merupakan metode pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas interaksi antara peserta didik. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, di samping untuk mempersiapkan dan menyelesaikan keputusan bersama sehingga siswa harus terampil dalam berbicara dan mampu berinteraksi dengan siswa lainnya.

Selanjutnya adapun menurut Tambak (2015: 12) juga mengemukakan bahwa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam penggunaan metode diskusi jika ada seorang murid yang diam akan menyumbangkan pemikirannya dalam bentuk terampil dalam berbicara melalui bertanya terhadap permasalahan yang muncul dalam diskusi tersebut.

Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti menganggap bahwa permasalahan tentang rendahnya keterampilan berbicara pada peserta didik sangatlah penting untuk diteliti, maka dari itu peneliti berminat melakukan penelitian untuk membuktikan bahwa metode diskusi dapat berpengaruh pada keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dengan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas 7 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di SMP Negeri 12 Pekanbaru”**.

A. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis membatasi permasalahan penelitian ini, yaitu:

1. Tingkat penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 12 Pekanbaru.
2. Tingkat keterampilan berbicara siswa kelas 7 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 12 Pekanbaru.

3. Pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 7 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 12 Pekanbaru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 12 Pekanbaru ?
2. Bagaimana tingkat keterampilan berbicara siswa kelas 7 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 12 Pekanbaru ?
3. Apakah ada pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 7 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 12 Pekanbaru ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 12 Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui tingkat keterampilan berbicara siswa kelas 7 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 12 Pekanbaru.

3. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 7 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 12 Pekanbaru.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pemikiran bagi pengembangan ilmu dan pengetahuan serta dapat memberikan informasi bagi pihak terkait tentang pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI).

b. Secara Praktis

1. Manfaat bagi siswa

Hasil dari penelitian ini diharapkan agar dapat membantu peserta didik untuk lebih meningkatkan keterampilan berbicara sehingga peserta didik dapat mengaktualisasikan dirinya dalam proses pembelajaran.

2. Manfaat bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan mengembangkan pembelajaran yang aktif, kreatif dan inovatif. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penulis dan semua pihak yang berkepentingan dapat memahaminya.

3. Manfaat bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan untuk meningkatkan mutu, kualitas, dan tenaga pendidik yang ada disekolah tersebut.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan hasil penelitian, akan dibagi menjadi beberapa bab dan sub bab dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I** : **PENDAHULUAN**, bab ini berisikan latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- BAB II** : **LANDASAN TEORI**, bab ini berisikan konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka berpikir, dan hipotesis penelitian.
- BAB III** : **METODE PENELITIAN**, bab ini berisikan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sample penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik analisis data.
- BAB IV** : **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**, bab ini berisikan penyajian data dan analisis data.
- BAB V** : **PENUTUP**, bab ini berisikan tentang kesimpulan,

dan saran-saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

DAFTAR LAMPIRAN



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Metode Diskusi

a. Pengertian Metode Diskusi

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, metode adalah cara yang telah di atur dan berfikir baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya, cara belajar dan sebagainya (KKBI, 2003: 281). Sedangkan metode di dalam bahasa Arab disebut dengan istilah “*thariqah*” yang berarti langkah-langkah strategis yang dipersiapkan untuk melakukan sesuatu pekerjaan (Tambak, 2014: 60).

Diskusi merupakan tukar pikiran dari dua orang ataupun lebih untuk penyelesaian suatu permasalahan. Ditarik secara universal, diskusi merupakan fase dengan melibatkan dua atau lebih individu dengan integritas dari verbalnya, berhadapan tentang tujuan pada pertahanan pemikiran dan penyelesaian permasalahan (Tambak, 2014: 198). Menurut Abdul Rahman Shaleh metode diskusi merupakan cara penguasaan materi dengan penukaran pemikiran beralaskan wawasan serta apa yang pernah dialaminya, dengan penyelesaian sebuah permasalahan. Makna lainnya, metode ini dengan pendalaman dari permusyawarahan,

diantaranya, di bawah pemimpinan ataupun bimbingannya (Tambak, 2014: 224).

Menurut Samani (2012: 150) bahwa metode diskusi adalah pertukaran pikiran (*sharing of opinion*) antara dua orang atau lebih yang bertujuan memperoleh kesamaan pandang tentang suatu masalah yang dirasakan bersama. Dengan demikian diskusi merupakan suatu metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat percakapan antara individu dengan individu lainnya yang terbentuk ke dalam wadah atau kelompok yang di hadapkan oleh suatu permasalahan sehingga mereka dapat bertukar pikiran untuk mendapatkan pemecahan masalah yang benar melalui kesepakatan bersama. Sedangkan Ernasari (2011: 28) menyatakan bahwa diskusi ialah kecakapan ilmiah responsive berisikan pertukaran pendapat yang di jalin dengan pertanyaan-pertanyaan problematik pemunculan ide-ide dan pengujian ide-ide ataupun pendapat dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok itu yang diarahkan untuk memperoleh pemecahan masalahnya dan untuk mencari kebenaran.

Adapun menurut Hamid (2011: 214) bahwa metode diskusi adalah proses membahas suatu persoalan dengan melibatkan banyak orang, dimana hasil dari pembahasan akan menjadi alternative jawaban dalam memecahkan persoalan. Metode diskusi merupakan interaksi antara siswa dengan siswa

atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu (Martinis, 2013: 8).

Menurut Taniredja (2011: 23) metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan kesempatan kepada siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan perbincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan, atau menyusun berbagai pemecahan atas suatu masalah. Sedangkan Paizaluddin dan Ermalinda (2012: 211) mengemukakan bahwa metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa di hadapkan kepada suatu masalah yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematik untuk dibahas dan dipecahkan bersama.

Dari teori di atas bahwa metode diskusi adalah sebuah aktivitas pembelajaran yang saling berinteraksi dari dua individu atau lebih untuk memecahkan permasalahan serta mengumpulkan pendapat, dan membuat kesimpulan dari berbagai alternatif pemecahan masalah tersebut.

- b. Kelebihan Dan Kekurangan Metode Diskusi
 - a) Kelebihan Metode Diskusi

Menurut Marlina & Junita (2018: 39) kelebihan diskusi adalah menyadarkan anak didik bahwa masalah dapat di

pecahkan dengan berbagai jalan dan bukan satu jalan (satu jawaban saja). Sebagai berikut:

- 1) Menyadarkan anak didik bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruksi sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.
- 2) Membiasakan anak didik untuk mendengarkan pendapat orang lain.
- 3) Mendidik siswa untuk belajar mengemukakan pikiran atau pendapat.
- 4) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberi pembelajaran-pembelajaran dari sumber data.
- 5) Memberi kesempatan siswa untuk menghayati pembaharuan suatu problem bersama-sama.
- 6) Melatih siswa untuk berdiskusi dibawah asuhan guru.
- 7) Merangsang siswa untuk ikut mengemukakan pendapat sendiri, menyetujui atau menentang pendapat teman-temannya.
- 8) Membina suatu perasaan tanggung jawab mengenai suatu pendapat, kesimpulan, atau keputusan yang akan diambil.
- 9) Dapat merangsang siswa untuk lebih kreatif, khususnya dalam memberikan gagasan dan ide-ide.

10) Dapat melatih untuk membiasakan diri bertukar pikiran untuk mengatasi setiap permasalahan.

b) Kekurangan Metode Diskusi

Metode diskusi juga memiliki beberapa kekurangan atau kelemahan, antara lain:

- 1) Tidak dapat dipakai pada kelompok yang besar.
- 2) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- 3) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- 4) Suatu diskusi tidak dapat diramalkan sebelumnya mengenai bagaimana hasilnya sebab bergantung kepada kepemimpinan siswa dan partisipasi anggota-anggotanya.
- 5) Suatu diskusi memerlukan keterampilan-keterampilan tertentu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
- 6) Jalannya diskusi dapat dikuasai (didominasi) oleh beberapa siswa yang menonjol.
- 7) Tidak semua topik dapat dijadikan pokok diskusi akan tetapi hanya hal-hal yang bersifat *problematic* saja yang dapat didiskusikan.
- 8) Sering terjadi dalam diskusi siswa kurang berani mengemukakan pendapatnya.

9) Jumlah siswa didalam kelas yang terlalu besar akan mempengaruhi setiap siswa untuk mengemukakan pendapatnya.

10) Sering terjadi pembicaraan dalam diskusi dikuasai oleh dua atau tiga orang siswa yang memiliki keterampilan berbicara.

c. Langkah-langkah Pembelajaran Dengan Metode Diskusi

Di bawah ini akan dijelaskan langkah siklus metode diskusi tersebut sebagai panduan bagi guru pendidikan agama Islam dalam menjalankan metode diskusi pada setiap pembelajaran pendidikan agama Islam yang di laksanakan (Tambak, 2014: 16), yaitu:

1. Merumuskan tujuan pembelajaran

Tujuan diskusi dapat diperhatikan dalam standar kompetensi dasar dan terkhusus dalam indikator pembelajaran menjadi perhatian untuk menentukan apa metode diskusi itu layak atau tidak untuk dipergunakan. Teknik yang digunakan adalah menanyakan kepada peserta didik pembelajaran yang telah lalu, menyampaikan langsung tujuan pembelajaran dengan metode diskusi tersebut, serta menyampaikan manfaat tujuan pembelajaran.

2. Menentukan mekanisme dan tata tertib diskusi

Hal ini ditentukan diawal pembelajaran agar proses dapat berlangsung dengan baik sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Hal-hal yang harus dilakukan pendidik adalah menentukan format susunan tempat peserta didik dalam diskusi. Menyampaikan tata tertib untuk berjalannya proses diskusi, membentuk dan menentukan jumlah peserta diskusi, meminta kepada peserta didik untuk patuh dengan tata tertib yang telah ditentukan dan juga menjaga keharmonisan dan kebermaknaan akademik agar dapat menghasilkan pembelajaran yang berkualitas dan bermakna.

3. Merumuskan masalah atau topik diskusi

Agar mencapai keberhasilan, maka masalah yang harus dipermasalahkan adalah topik-topik yang memang memerlukan pemikiran diskusi antar pihak-pihak terlibat. Hal yang harus dilakukan oleh pendidik yang pertama, menentukan dan merumuskan aspek-aspek masalah yang didiskusikan. Kedua, membagi permasalahan tersebut sesuai dengan jumlah kelompok yang ada. Ketiga, meminta setiap anggota kelompok memhamai masalah yang telah diberikan. Keempat, pendidik mengarahkan anggota kelompok yang telah dibentuk untuk menerima permasalahan yang telah diberikan dan bersedia membahas permasalahan tersebut dengan baik.

4. Mengatur kelompok-kelompok diskusi

Pada langkah ini hal yang harus dilakukan pendidik adalah dengan arahan pendidik, peserta didik bergabung dengan kelompok masing-masing. Selanjutnya meminta setiap kelompok menunjuk pemimpin diskusi (ketua, sekretaris, pelapor) pendidik juga bertugas mengatur tempat duduk, ruangan, sarana dan lain-lain sesuai tujuan diskusi. Pendidik juga harus menyampaikan bahwa peserta didik harus berpartisipasi dan berkontribusi dalam diskusi yang dilakukan.

5. Melaksanakan diskusi

Pada tahap ini ada teknik yang akan dilalui yaitu presentasi hasil yaitu memberi kesempatan kelompok untuk melaporkan hasil diskusinya dan meminta kritik dan saran dari beberapa pendengar (*audience*) pemimpin diskusi disebut moderator bertugas memimpin jalannya diskusi serta menampung pertanyaan kritik dan saran dari pendengar. Anggota lain bertugas menjawab, setelah terjawab tidak langsung di kembalikan kepada pendengar yang bertanya tapi dikembalikan kepada pendengar lain untuk memperkaya jawaban. Setelah itu, moderator menyimpulkan jawaban dan mengembalikan lagi ke pendengar yang bertanya.

Adapun menurut Sudiyono (2020: 11) secara sederhana langkah-langkah pembelajaran berdasarkan metode diskusi, yaitu:

1. Guru membentuk atau membagi kelompok diskusi.
2. Guru menjelaskan kepada siswa langkah-langkah berdiskusi yang baik.
3. Guru memberikan bahan/materi diskusi pada masing-masing kelompok.
4. Guru memfasilitasi jalannya diskusi, dengan cara membimbing dan mengarahkan siswa pada proses pemecahan masalah yang benar.
5. Guru menampilkan salah satu kelompok diskusi untuk membahas atau menyampaikan hasil diskusinya, dan kelompok lain diminta memberi tanggapan dan saran yang membangun (positif) terhadap paparan diskusi kelompok temannya di depan kelas.
6. Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan hasil diskusi.

Lebih lanjut Subroto (2002: 101) mengemukakan langkah-langkah penggunaan metode diskusi, yaitu:

1. Guru mengemukakan masalah yang akan di diskusikan dan pemberian penghargaan seperlunya mengenai cara-cara pemecahannya.
2. Dengan, pemimpin guru para siswa membentuk kelompok-kelompok diskusi (ketua, sekretaris, pelapor, mengatur tempat duduk ruangan, sarana dan sebagainya).

3. Para siswa berdiskusi di dalam kelompoknya masing-masing sedangkan guru berkeliling dari kelompok ke kelompok yang lain menjaga ketertiban.

d. Dasar Metode Diskusi Dalam Al-Quran

Metode diskusi atau disebut musyawarah terlihat dalam firman Allah SWT berikut ini:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَانفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkan lah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakkal lah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.

Dari ayat di atas tergambar bahwa metode diskusi atau musyawarah diambil dari kata “wa syawirhum” yang bermakna dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu, yaitu perkara-perkara yang membutuhkan musyawarah dan bertukar pikiran ataupun pendapat. Bahwasanya musyawarah itu termasuk ibadah untuk mendekatkan diri kepada Allah, di dalam

musyawarah itu terdapat toleransi untuk mencurahkan ide dan pendapat. Dalam permusyawaratan terdapat pencerahan pikiran dan apabila terjadi kesalahan yang diinginkan maka orang-orang yang bermusyawarah tidak akan mendapat celaan karena apa yang dihasilkan dari musyawarah adalah pikiran yang matang.

Menurut Tambak (2015: 6) metode diskusi yang tergambar dalam ayat di atas terambil dari akar kata *wasyawirhum/dan bermusyawarahlah dengan mereka* mengindikasikan adanya proses untuk mendiskusikan persoalan dengan siapa pun yang memiliki persoalan dengan diri kita sendiri. Hal ini juga berlaku dalam pembelajaran, dimana persoalan yang ada dalam pembelajaran dapat diselesaikan dengan bermusyawarah atau berdiskusi. Adapun menurut Quraish Shihab mengemukakan bahwa bermusyawarah itu termasuk perintah, hal ini karena adanya ayat hukum lain dimana terdapat ketetapan Allah dan Rasul-Nya. Musyawarah atau berdiskusi memiliki tujuan untuk melunakkan hati orang yang diajak bermusyawarah untuk melaksanakan apa yang dikehendaki. Kesalahan yang dilakukan setelah bermusyawarah tidak sebesar kesalahan yang dilakukan tanpa musyawarah, dan kebenaran yang diraih sendirian, tidak sebaik kebenaran yang diraih bersama (Shihab, 2002: 312-315).

2. Keterampilan Berbicara

a. Pengertian Keterampilan Berbicara

Menurut Nurjamal (2014: 4) mengatakan bahwa orang yang terampil berbicara adalah orang yang mampu menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan secara lisan kepada orang lain, mitra bicara atau pendengar dengan benar, akurat, dan lengkap. Sehingga orang lain paham betul apa yang disampaikan. Adapun menurut Tarigan (2008: 3-4) mengemukakan bahwa keterampilan berbicara (*speech*) merupakan salah satu 3 bagian integral dari keseluruhan personalitas atau kepribadian, mencerminkan lingkungan sang pembicara, kontak sosial, dan pendidikannya. Pengetahuan mengenai ilmu atau teori berbicara akan sangat bermanfaat dalam menunjang kemahiran serta keberhasilan seni atau praktik berbicara. Itulah sebabnya diperlukan pendidikan berbicara (*speech education*). Keterampilan berbicara perlu dikembangkan di lingkungan kampus. Keterampilan tersebut menduduki tempat utama dalam memberi dan menerima informasi serta memajukan hidup dalam peradaban dunia modern (Iskandarwassid dan Sunendar, 2011: 247).

Keterampilan berbicara adalah berbicara antara satu dengan yang lain bertujuan mempengaruhinya, memperhatikan bagaimana keefektifan komunikasinya, keefektifan berbicara ini

memegang peran penting akan tersampaikan pesan kepada pendengarnya (Mardiani, 2019: 213). Keterampilan berbicara merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran bahasa Indonesia yang harus dimiliki oleh pendidik dan peserta didik dimana pun berada. Keterampilan berbicara melatih dan menuntut anak didik untuk dapat berkomunikasi dengan siswa lainnya. Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan untuk mencapai tujuan tertentu. Beberapa konsep dasar harus dipahami oleh pengajar sebelum mengajarkan berbicara kepada siswanya. Terdapat lima konsep, yakni; penyimak, pembicaraan, media, sarana, dan pembicara. (Iskandarwassid dan Sumendar, 2008: 12)

Dari teori di atas dapat disimpulkan keterampilan berbicara merupakan sebuah seni untuk menyampaikan pesan melalui bahasa lisan untuk mencapai tujuan dari pembicaraan tersebut.

b. Tujuan Keterampilan Berbicara

Tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif, pembicara harus memahami makna segala sesuatu yang ingin dikomunikasikan. Pada dasarnya berbicara mempunyai tiga tujuan umum, yaitu memberitahukan dan melaporkan (*to inform*), menjamu dan

menghibur (*to entertain*), membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan (*to persuade*) (Tarigan, 2008: 16).

Adapun tujuan berbicara terdapat beberapa aspek, sebagai berikut:

1. Mengekspresikan pikiran, perasaan imajinasi, gagasan, ide, dan pendapat.
 2. Memberikan respon atau makna.
 3. Menghibur orang lain.
 4. Menyampaikan informasi kepada orang lain.
 5. Membujuk atau memengaruhi orang lain.
- c. Ciri Berbicara Efektif Dalam Keterampilan Berbicara

Dalam berbicara terdapat tujuh hal yang perlu kita catat agar apa yang dibicarakan benar-benar sampai kedalam pikiran bawah sadarnya (Mardiani, 2019: 216), sebagai berikut:

1. Bicara Lengkap

Apa yang dibicarakan harus menyampaikan semua fakta yang diperlukan oleh pendengarnya. Kelengkapan informasi yang di bicarakan meliputi apa, siapa, dimana, kapan, mengapa dan bagaimana. Jika informasi tidak lengkap, maka pembicaraan dianggap tidak efektif karena tidak di pahami oleh pendengarnya.

2. Bicara Ringkas

Keringkasan berbicara di nilai dari ketepatan pilihan kata, mengefesienkan penggunaan kata dan tidak berlebihan dalam ujaran. Intinya, pesan yang disampaikan tersebut tersusun dalam kalimat ringkas dan singkat tetapi mudah di pahami.

3. Bicara Berdasar Pertimbangan

Hal lain yang penting di ketahui sebagai dasar ciri bicara yang efektif adalah memperhatikan sudut pandang orang lain, pola pikir, tingkat pendidikan, minat kebutuhan, kepentingan, dan emosinya. Setiap orang memiliki latar belakang berbeda, sehingga kita harus berbicara berdasarkan pertimbangan yang matang ketika akan memasuki area komunikasi orang lain. Dan meyakinkan orang lain dengan kebenaran argumentasi, berusaha mengajak komunikan berfikir menggunakan akal sehat serta membimbing sikap kritis.

4. Berbicara Jelas

Kejelasan pembicaraan juga di susun berdasarkan ketepatan pilihan kata yang di gunakan untuk menyampaikan pesan. Bahasa yang ambigu akan mengandung persepsi di benak orang lain, kemudian dapat menghambat proses komunikasi karena kesalahpahaman, maka menggunakan kata

dengan pilihan kata yang tepat adalah hal yang harus di perhatikan.

5. Bicara Konkret

Pesan yang harus di sampaikan saat berbicara dengan orang lain adalah pesan yang konkret. Pesan yang konkret dapat membuat kepercayaan pendengar kita sehingga akan mudah mempengaruhi pikiran bawah sadarnya.

6. Bicara Benar

Kebenaran pembicaraan di dasarkan atas kebenaran informasi. Untuk menunjukkan bahwa kita telah bicara benar, maka informasi dapat dilengkapi dengan fakta-fakta atau bukti-bukti yang logis atau sesuai dengan apa yang kita bicarakan.

7. Dilengkapi Etika

Sebagaimana dijelaskan dalam point tiga, bahwa lawan bicara kita tentu memiliki latar belakang, baik pemikiran, kebudayaan, maupun latar belakang lainnya. Memperhatikan hal tersebut, maka kita harus melakukan pembicaraan sesuai dengan latar belakangnya. Jika melakukan seperti itu maka kita sudah dianggap berbicara dengan dilengkapi etika. Adapun empati dan simpati ketika berbicara tidak menghakimi, menyetujui, menilai atau membantah pernyataan orang lain atau pertanyaan kelompok.

d. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara

Dalam Supriyana (2016: 14) pengelompokan berbicara dapat dilakukan dengan cara yang berbeda, tergantung dasar yang digunakan. Pengelompokan berbicara dapat dilakukan berdasarkan tiga hal, yaitu situasi, keterlibatan pelaku, dan alur pembicaraan. Berdasarkan situasi, berbicara dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Berbicara formal, yaitu kegiatan berbicara yang terikat pada aturan, baik aturan yang berkaitan dengan tatakrama maupun kebahasaan.
2. Berbicara nonformal, yaitu kegiatan berbicara tidak terlalu terikat pada aturan-aturan, kadang-kadang berlangsung secara spontan dan tanpa perencanaan.

Berdasarkan keterlibatan pelakunya, berbicara dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Berbicara individual, yaitu kegiatan berbicara yang dilakukan oleh seorang pelaku pembicara, misalnya pidato.
2. Berbicara kelompok, yaitu kegiatan berbicara yang melibatkan banyak pelaku pembicara, misalnya diskusi dan debat.

Berdasarkan alur pembicaraannya, berbicara dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu:

1. Berbicara monologis, yaitu kegiatan berbicara yang dilakukan searah. Pesan yang disampaikan pembicara tidak memerlukan respons dari pendengar, misalnya pidato dan membaca puisi.
2. Berbicara dialogis, yaitu kegiatan berbicara yang dilakukan secara dua arah. Pesan yang disampaikan pembicara memerlukan respons dari pendengar.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keterampilan Berbicara

Dalam berbicara terdapat beberapa faktor yang menjadi pendorong dalam mempengaruhi keterampilan berbicara siswa seperti yang diungkapkan oleh Enny Zubaidah dikutip oleh Ika Yunita (2014: 15) menyatakan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa dan bicara pada seseorang, yaitu:

1. Kondisi jasmani dan kemampuan motorik. Seorang anak mempunyai fisik sehat, tentunya mempunyai gerakan lincah dan penuh energy. Anak yang demikian akan selalu bergairah dan ingin tahu akan keberadaan benda disekitarnya.
2. Kesehatan umum. Kesehatan yang baik dapat menunjang perkembangan anak, termasuk perkembangan bahasa dan bicaranya.
3. Kecerdasan. Faktor kecerdasan sangat mempengaruhi perkembangan bahasa dan berbicara anak, kecerdasan pada anak ini meliputi fungsi mental dan intelektual.

4. Sikap lingkungan. Anak mampu berbahasa dan berbicara jika anak diberikan stimulasi oleh orang-orang yang berada dilingkungannya.
5. Faktor sosial ekonomi. Faktor sosial ekonomi mempengaruhi perkembangan bahasa termasuk bicara berkenaan dengan pendidikan orang tua dan fasilitas yang diberikan oleh orang tuanya.
6. Kedwibahasaan. Yaitu kondisi dimana seseorang berada dilingkungan orang yang menggunakan dua bahasa atau lebih dari satu, akan lebih bagus lebih cepat perkembangan bahasanya.
7. Neurologis. Faktor yang mempengaruhi kemampuan berbicara yaitu struktur susunan syaraf, fungsi susunan syaraf, peranan susunan syaraf, dan syaraf yang berhubungan dengan organ untuk berbicara.

3. Metode Diskusi Dalam Keterampilan Berbicara

Menurut Sri Wahyu Indrawati dalam (Andinisari, 2016: 102) menyatakan bahwa berbicara sebagai suatu keterampilan berbahasa diperlukan untuk berbagai keperluan. Seseorang yang memiliki kemampuan berbicara akan lebih mudah dalam menyampaikan ide atau gagasan kepada orang lain, keberhasilan menggunakan ide itu sehingga dapat diterima oleh orang yang mendengarkan atau yang

diajak berbicara. Diskusi merupakan salah satu bentuk kegiatan wicara. Dengan berdiskusi kita dapat memperluas pengetahuan serta memperoleh banyak pengalaman-pengalaman. Diskusi melibatkan beberapa orang disebut diskusi kelompok, dalam pelaksanaannya diskusi seringkali tidak mencapai sasaran. Untuk meminimalisir kekurangan metode ini, maka guru harus mengajukan pertanyaan untuk mendapatkan respon dari siswa.

Pemilihan metode diskusi dalam keterampilan berbicara dilakukan karena relevan dengan fungsi bahasa dan tujuan pengajaran bahasa Indonesia, yaitu fungsi bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi resmi. Tujuan pengajaran disekolah untuk melatih keterampilan berbicara, menyimak, membaca dan menulis. Prinsip menggunakan metode diskusi mementingkan bahasa dalam wujud pemakaiannya yang otomatis melibatkan keempat keterampilan berbahasa itu (Djamarah dan Zain, 2006: 15).

Diskusi suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti. Keterampilan mengandung pengertian mampu dan cekatan sedangkan berbicara berasal dari kata “bicara” yang ditambah dengan awalan ber- yang mengandung pengertian berkata, akal budi, pikiran ataupun pendapat. Selanjutnya yang dimaksud metode diskusi adalah suatu bentuk metode yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan interaksi antara siswa atau

antara guru dengan siswa untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali, atau memperdebatkan topik permasalahan tersebut (Lamajau, 2014: 203).

B. Penelitian Relevan

Fungsi dari kajian ini adalah untuk menunjukkan bahwa fokus dari penelitian yang dilakukan oleh penulis belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya dan untuk membedakan kajian penulis dengan yang lain. Adapun beberapa penelitian sebelumnya sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan oleh Asri Hazbar (2017) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dengan judul skripsi pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan komunikasi peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren Madani Pao-pao Kabupaten Gowa. Bedanya dengan penelitian saya terletak pada variabel Y yaitu keterampilan komunikasi, sedangkan penelitian saya memberikan variabel Y nya keterampilan berbicara. Perbedaan juga terdapat pada subjeknya peserta didik di Madrasah Aliyah Pesantren Madani Pao-pao Kabupaten Gowa, sedangkan subjek dari penelitian saya adalah siswa kelas 7 di SMP Negeri 12 Pekanbaru.
2. Penelitian ini dilakukan oleh Dian Purnama Sari (2017) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul skripsi pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berfikir kreatif siswa pada materi virus kelas X di SMA Negeri 5 Palembang. Bedanya

dengan penelitian saya terletak pada variabel Y yaitu keterampilan berfikir kreatif, sedangkan penelitian saya memberikan variabel Y nya keterampilan berbicara. Perbedaan juga terdapat pada subjeknya peserta didik kelas X di SMA Negeri 5 Palembang, sedangkan subjek dari penelitian saya adalah siswa kelas 7 di SMP Negeri 12 Pekanbaru.

3. Penelitian ini dilakukan oleh Feti Ramadani (2017) Mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang dengan judul skripsi pengaruh penerapan pendekatan komunikatif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. Bedanya dengan penelitian saya terletak pada variabel X yaitu penerapan pendekatan komunikatif, sedangkan penelitian saya memberikan variabel X nya metode diskusi. Perbedaan juga terdapat pada subjeknya siswa kelas IV pada pembelajaran Bahasa Inggris di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang., sedangkan subjek dari penelitian saya adalah siswa kelas 7 di SMP Negeri 12 Pekanbaru.

C. Konsep Operasional

1. Metode Diskusi

Metode diskusi merupakan tukar pikiran dari dua orang ataupun lebih untuk penyelesaian suatu permasalahan. Ditarik secara universal, diskusi merupakan fase dengan melibatkan dua atau lebih individu

dengan integritas dari verbalnya, berhadapan tentang tujuan pada pertahanan pemikiran dan penyelesaian permasalahan (Tambak, 2014: 198).

Tabel 01: Konsep Operasional Metode Diskusi

| Variabel | Aspek | Indikator |
|----------------|------------------------------|---|
| Metode Diskusi | Merumuskan tujuan | a. Pendidik memahami tujuan pembelajaran b. Pendidik mampu menjelaskan tujuan pembelajaran |
| | Menentukan mekanisme diskusi | a. Pendidik menerapkan mekanisme diskusi b. Pendidik membentuk kelompok-kelompok diskusi c. Pendidik menentukan peraturan dalam proses diskusi |
| | Merumuskan topik diskusi | a. Pendidik merumuskan tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan topik yang dipilih b. Pendidik menjelaskan tujuan yang hendak dicapai sesuai dengan topik yang dipilih |
| | Mengatur kelompok diskusi | a. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk menentukan ketua kelompok b. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk menentukan ketua kelompok untuk mengaturnya jalan diskusi |
| | Melaksanakan diskusi | a. Pendidik mengarahkan peserta didik mampu membuktikan argument yang diberikan saat berdiskusi b. Pendidik mengarahkan peserta didik untuk menggunakan bahasa yang baik dalam melaksanakan diskusi c. Pendidik mengarahkan peserta didik menyampaikan pendapat |

| | | |
|--|--|-------------------|
| | | melalui moderator |
|--|--|-------------------|

2. Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara adalah berbicara antara satu dengan yang lain bertujuan mempengaruhinya, memperhatikan bagaimana keefektifan komunikasinya, keefektifan berbicara ini memegang peran penting akan tersampaikan pesan kepada pendengarnya (Mardiani, 2019: 213).

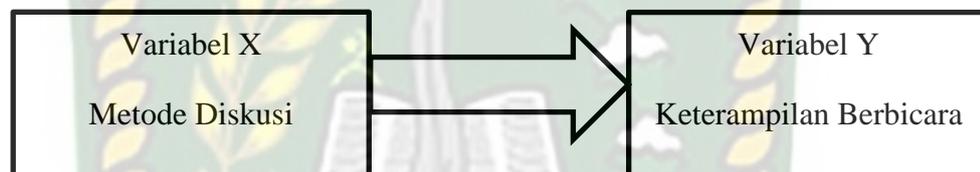
Tabel 02: Konsep Operasional Keterampilan Berbicara

| Variabel | Aspek | Indikator |
|------------------------|---------------------------------|--|
| Keterampilan Berbicara | Bicara Lengkap | a. Siswa berbicara secara fakta b. Siswa berbicara meliputi 5W+1H c. Siswa berbicara secara efektif |
| | Bicara Ringkas | a. Siswa berbicara singkat b. Siswa berbicara tidak berlebihan |
| | Bicara berdasarkan pertimbangan | a. Siswa berbicara tidak ragu-ragu b. Siswa berbicara memperhatikan sudut pandang orang lain |
| | Bicara jelas | a. Menggunakan pilihan kata yang tepat b. Siswa berbicara tidak berbelit-belit c. Siswa berbicara tidak menggunakan bahasa yang ambigu |
| | Bicara Konkret | a. Siswa berbicara yang mempengaruhi pikiran bawah sadar pendengar b. Siswa berbicara sesuai apa yang didapat secara fakta |
| | Bicara Benar | a. Siswa berbicara berdasarkan bukti b. Siswa berbicara memperhatikan segi sasaran yang mengandung nilai kebenaran |

| | | |
|--|-------------------|--|
| | Di lengkapi Etika | a. Siswa berbicara secara sopan b. Siswa berbicara secara lembut c. Siswa berbicara dengan memperlihatkan latar belakang pendengar |
|--|-------------------|--|

D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pemaparan indikator yang di atas dapat digambarkan bahwa kerangka berpikirnya sebagai berikut :



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara pada mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa kelas 7 di SMP Negeri 12 Pekanbaru.

Ha : Terdapat pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 7 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 12 Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis dari penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Menurut Sukmadinata (2015: 56) penelitian korelasi ditujukan untuk mengetahui hubungan antara suatu variabel dengan variabel-variabel lain. Hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dinyatakan dengan besarnya koefisien korelasi dan keberartian (signifikan) secara statistik. Dalam ilmu statistik istilah korelasi diberi pengertian sebagai hubungan antara dua variabel atau lebih.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 12 Pekanbaru, Jl. Guru Sulaiman No. 37, Padang Bulan, Kecamatan Senapelan, Kota Pekanbaru, Riau 28291. Penelitian ini dilakukan selama 4 bulan, mulai dari bulan Maret 2022 sampai dengan bulan Juni 2022, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 03: Waktu Kegiatan Penelitian

| No | Kegiatan | Bulan dan Minggu | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------|------------------|---|---|---|-------|---|---|---|-----|---|---|---|------|---|---|---|
| | | Maret | | | | April | | | | Mei | | | | Juni | | | |
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Persiapan Penelitian | X | X | X | X | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Pengumpulan Data | | | | | X | X | X | X | | | | | | | | |
| 3 | Pengelolaan dan Analisis | | | | | | | | | X | X | X | X | X | X | X | X |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|------------------|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|---|---|---|---|--|--|
| | Data | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | Menyusun Laporan | | | | | | | | | | | | | X | X | X | X | | |

C. Subjek dan Objek Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas 7 di SMP Negeri 12 Pekanbaru, sedangkan yang menjadi objek penelitian ini adalah pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 7 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 12 Pekanbaru.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2013: 55) dapat dikatakan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 7 di SMP Negeri 12 Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 04: Populasi Penelitian

| No | Kelas | Jumlah |
|----|-------|--------|
| 1 | 7.1 | 27 |
| 2 | 7.2 | 24 |
| 3 | 7.3 | 25 |
| 4 | 7.4 | 27 |
| 5 | 7.5 | 26 |

| | | |
|---------------|-----|------------|
| 6 | 7.6 | 24 |
| 7 | 7.7 | 25 |
| 8 | 7.8 | 27 |
| Jumlah | | 205 |

2. Sampel

Menurut Siyoto & Sodik (2015: 55) sampel adalah bagian dari populasi yang dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan sampel yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representative*) terhadap populasinya. Teknik penggunaan sampel menggunakan *proportionate stratified random sampling*. *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik pengambilan sampel pada populasi yang homogen dengan mengambil sampel dari tiap-tiap sub populasi yang jumlahnya disesuaikan dengan jumlah anggota dari masing-masing sub populasi secara acak atau serampangan. Disebabkan jumlah populasi sangat besar maka peneliti mengambil sampel dengan menggunakan rumus Slovin dengan margin eror 5% sebagai berikut :

Hasil Sampel Menggunakan Rumus Slovin 5%

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$n = \frac{205}{1 + 205 (0,05)^2}$$

$$n = \frac{205}{1+ 205 (0,0025)}$$

$$n = \frac{205}{1+0,51}$$

$$n = \frac{205}{1,51}$$

$$n = 135$$

Untuk mengambil sampel dalam penelitian ini digunakan teknik *proportionate* random sampling:

$$F_i = \frac{N_i}{n}$$

$$F_i = \frac{135}{205}$$

$$F_i = 0,65$$

Mencari sampel masing-masing kelas 7:

1. Kelas 7.1 = $27 \times 0,65 = 18$
2. Kelas 7.2 = $24 \times 0,65 = 16$
3. Kelas 7.3 = $25 \times 0,65 = 16$
4. Kelas 7.4 = $27 \times 0,65 = 18$
5. Kelas 7.5 = $26 \times 0,65 = 17$
6. Kelas 7.6 = $24 \times 0,65 = 16$
7. Kelas 7.7 = $25 \times 0,65 = 16$
8. Kelas 7.8 = $27 \times 0,65 = 18$

Berikut tabel hasil sampel yang di ambil menggunakan rumus di atas:

Tabel 05 : Sampel Penelitian

| No | Kelas | Populasi | Sampel |
|---------------|-------|------------|------------|
| 1 | 7.1 | 27 | 18 |
| 2 | 7.2 | 24 | 16 |
| 3 | 7.3 | 25 | 16 |
| 4 | 7.4 | 27 | 18 |
| 5 | 7.5 | 26 | 17 |
| 6 | 7.6 | 24 | 16 |
| 7 | 7.7 | 25 | 16 |
| 8 | 7.8 | 27 | 18 |
| Jumlah | | 205 | 135 |

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Teknik pengumpulan data dari penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Menurut Arikunto (2010: 3) angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya. Angket ini disebarakan selama lima hari mulai dari Kamis 2 Juni 2022 sampai Selasa 07 Juni 2022. Dalam hal ini angket yang disebarakan kepada siswa kelas 7 di SMP Negeri 12 Pekanbaru berjumlah 135 responden.

2. Dokumentasi

Menurut Sudaryono (2016: 90) dokumentasi adalah teknik untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, seperti buku-buku yang relevan, laporan kegiatan, foto-foto kegiatan penelitian, file dokumentar. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya biodata sekolah, sejarah sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah, keadaan siswa, keadaan guru-guru, dan kurikulum.

F. Teknik Pengolahan Data

Data yang telah dikumpulkan perlu diolah terlebih dahulu, tujuannya adalah untuk menyederhanakan seluruh data yang telah terkumpul, menyajikannya dalam susunan yang baik kemudian dianalisis.

Menurut Siswanto (2012: 102) langkah-langkah dalam pengolahan data sebagai berikut:

1. Penyunting (*Editing*)

Penyuntingan dilakukan dengan maksud untuk memeriksa semua jawaban responden yang telah kembali, karena kadang terjadi kecacatan dalam kuesioner misalnya: responden sengaja salah menjawab, jawaban responden membentuk pola tertentu dan sebagainya.

2. Pengkodean (*Coding*)

Pengkodean ini dilakukan untuk menyederhanakan jawaban responden, juga untuk memudahkan mengolah data melalui software pengolah data statistik.

3. Tabulasi (*Tabulating*)

Tabulasi dilakukan dengan menyusun dan menghitung data hasil pengkodean, kemudian dibuat tabel agar mudah terbaca. Tabulasi biasanya terdiri dari jumlah data, prosentase, rata-rata, dan sebagainya.

4. Skor (*Scoring*)

Skor adalah pemberian nilai pada setiap jawaban yang dikumpulkan peneliti dari instrumen yang telah disebarkan. Setiap item pertanyaan atau pernyataan yang dimunculkan dalam instrumen dikuantifikasikan dalam bentuk angka (Musfiqon, 2012: 55). Butir yang terdapat didalam angket ada lima (5). Semua pertanyaan didalam

angket disajikan dalam bentuk skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator-indikator dan responden memberi jawaban sebagai berikut :

Tabel 06 : Scoring Angket

| | | |
|------------|----------------------------|----------|
| SS | Sangat Setuju | 5 |
| S | Setuju | 4 |
| KS | Kurang Setuju | 3 |
| TS | Tidak Setuju | 2 |
| STS | Sangat Tidak Setuju | 1 |

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010: 211) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Untuk menguji hasil validitas dilakukan dengan menggunakan SPSS 23 melalui metode korelasi product moment. Teknik uji validitas ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor tiap total yang merupakan jumlah tiap skor item pertanyaan.

Siregar (2017: 162) mengatakan validitas adalah menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk mengetahui apakah item-item setiap instrumen valid atau tidak valid dapat dilakukan dengan cara yaitu: dapat dilihat pada nilai

signifikan jika kurang dari 0,05 maka item tersebut valid, tetapi jika nilai signifikan lebih dari 0,05 maka tidak valid. Cara untuk menentukan apakah data tersebut valid atau tidak dilakukan dengan cara membandingkan r hitung (nilai *pearson correlation*) dengan nilai P (Probabilitas). Jika nilai r hitung $> 0,30$ dan nilai P (probabilitas) $< 0,05$ maka item pertanyaan tersebut dikatakan valid. Berikut ini penulis akan menyajikan hasil uji validitas tersebut:

Tabel 07: Hasil Uji Validitas Metode Diskusi (X)

| Item Pertanyaan | R Hitung | Nilai P | Keterangan |
|--------------------|----------|---------|-------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| P1 | 0.883 | 0.001 | Valid |
| P2 | 0.804 | 0.005 | Valid |
| P3 | 0.877 | 0.001 | Valid |
| P4 | 0.899 | 0.000 | Valid |
| P5 | 0.768 | 0.009 | Valid |
| P6 | 0.802 | 0.005 | Valid |
| P7 | 0.775 | 0.008 | Valid |
| P8 | 0.826 | 0.003 | Valid |
| P9 | 0.915 | 0.000 | Valid |
| P10 | 0.737 | 0.015 | Valid |
| P11 | 0.977 | 0.000 | Valid |
| P12 | 0.303 | 0.394 | Tidak Valid |

Keterangan: Nilai r Hitung $> 0,30$ dan nilai P (Probabilitas) $< 0,05$.

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi 5 % beberapa butir pertanyaan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 12 butir soal terdapat 11 item pertanyaan yang valid dan terdapat 1 yang tidak valid yaitu pada soal 12. Pengujian validitas dan realibilitas ini didapatkan ketika melakukan pra riset.

Tabel 08: Hasil Uji Validitas Keterampilan Berbicara (Y)

| Item Pertanyaan | R Hitung | Nilai P | Keterangan |
|--------------------|----------|---------|-------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| P1 | 0.747 | 0.013 | Valid |
| P2 | 0.922 | 0.000 | Valid |
| P3 | 0.937 | 0.000 | Valid |
| P4 | 0.196 | 0.587 | Tidak Valid |
| P5 | 0.301 | 0.399 | Tidak Valid |
| P6 | 0.853 | 0.002 | Valid |
| P7 | 0.985 | 0.000 | Valid |
| P8 | 0.879 | 0.000 | Valid |
| P9 | 0.732 | 0.016 | Valid |
| P10 | 0.894 | 0.000 | Valid |
| P11 | 0.936 | 0.000 | Valid |
| P12 | 0.797 | 0.006 | Valid |
| P13 | 0.732 | 0.016 | Valid |
| P14 | 0.847 | 0.002 | Valid |
| P15 | 0.937 | 0.000 | Valid |
| P16 | 0.763 | 0.010 | Valid |
| P17 | 0.922 | 0.000 | Valid |

Keterangan: Nilai r Hitung $> 0,30$ dan nilai P (Probabilitas) $< 0,05$.

Berdasarkan tabel di atas dapat menunjukkan bahwa besarnya nilai signifikansi 5 % beberapa butir pertanyaan lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari 17 butir soal terdapat 15 item pertanyaan yang valid dan terdapat 2 yang tidak valid yaitu pada soal 4 dan 5. Pengujian validitas dan realibilitas ini didapatkan ketika melakukan pra riset.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Siregar (2017: 162) reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula. Uji reliabilitas alat ukur

dapat dapat dilakukan secara eksternal dan maupun internal. Secara eksternal, pengujian dapat dilakukan *test-retest*, *equivelalent*, dan gabungan keduanya. Secara internal, reliabilitas alat ukur dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan teknik tertentu.

Untuk mengelola hasil jawaban dari kuesioner atau angket yang telah dijawab oleh responden terkait dengan pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 7 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), maka peneliti akan merumuskan kategorinya sebagai berikut:

- 1) 80% - 100% dikegorikan sangat kuat
- 2) 60% - 79% dikategorikan kuat
- 3) 40% - 59% dikategorikan cukup kuat
- 4) 20% - 39% dikategorikan rendah
- 5) 0% - 19% dikategorikan sangat rendah

Terkait dengan uji reliabilitas ini, peneliti sudah melakukan uji coba pra riset di SMP Negeri 12 Pekanbaru. Berikut ini peneliti akan menyajikan hasil dari uji reliabilitas tersebut:

Tabel 09: Hasil Uji Reliabilitas Metode Diskusi (X)

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .959 | 11 |

Berdasarkan tabel 09 di atas, dapat diketahui bahwa Metode Diskusi (Variabel X) semua item dinyatakan reliabel, hal ini dapat di

ketahui dari nilai Cronbach's Alpha adalah 0,959 dan lebih besar dari 0,6 yaitu; $0,959 > 0,6$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument untuk variable X (Metode Diskusi) dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya. Uji ini dilakukan menggunakan Cronbach's Alpha yang didapatkan dari hasil SPSS 23, lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan kuesioner tersebut adalah reliable, sebaliknya jika Croncabach's Alpha lebih kecil dari 0.6 maka dapat disimpulkan tidak reliable.

Tabel 10: Hasil Uji Reliabilitas Keterampilan Berbicara (Y)

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .975 | 15 |

Berdasarkan tabel 10 di atas, dapat diketahui bahwa Keterampilan Berbicara (Variabel Y) semua item dinyatakan reliable, hal ini dapat diketahui dari nilai Cronbach's Alpha adalah 0,975 dan lebih besar dari 0,6 yaitu; $0,975 > 0,6$, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument untuk variabel Y (Keterampilan Berbicara) dapat digunakan sebagai instrumen penelitian selanjutnya.

H. Teknik Analisis Data

1. Uji Normalitas

Berguna untuk menentukan data apakah data yang telah dikumpulkan telah berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data

merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 23 yang digunakan dengan metode *one sample kolmogorov smirnov*. Dengan kriteria pengujiannya adalah jika signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal (Priyatno, 2014: 94).

2. Uji Linearitas

Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan SPSS 23 dengan cara *Test Curve Estimation*. Tujuan dari uji linearitas ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linear secara signifikan atau tidak antara variable data yang dikatakan baik, seharusnya terdapat hubungan yang linear antara metode diskusi dengan keterampilan berbicara siswa.

Dua variable dikatakan mempunyai hubungan yang linear *positif* apabila hasil dari sebuah *Curva* berbentuk garis miring dari kiri ke arah kanan atas, sedangkan dikatakan mempunyai hubungan linear *negatif* apabila hasil dari *Curva* tersebut berbentuk garis miring dari kiri ke arah kanan bawah, maka tidak ada hubungan linear jika *curva* berbentuk acak (Amini, 2020: 37).

3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana adalah analisis untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara variabel independen terhadap variabel independen, dan juga untuk memprediksi atau meramalkan suatu nilai variabel dependen berdasarkan variabel independen. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 7 pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) di SMP Negeri 12 Pekanbaru. Persamaan regresi untuk regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} : Nilai prediksi variabel dependen

a : Konstanta, yaitu nilai Y jika $X = 0$

b : Koefisien regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X

X : Variabel independent

Tabel 11: Interpretasi Koefisien Korelasi

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,80 - 1,000 | Sangat Kuat |
| 0,60 – 7,999 | Kuat |
| 0,40 – 0,599 | Cukup Kuat |

| | |
|--------------|---------------|
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |

Sumber data: (Riduwan & Sunarto, 2013: 20)



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil SMP Negeri 12 Pekanbaru

- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 12 Pekanbaru
- b. Nomor Statistik : 201096002041
- c. Type Sekolah : B
- d. Akreditasi : A
- e. SK Berdiri : Kanwil Depdikbud Provinsi Riau
- f. Izin Pendirian : 7 November 1983
- g. Status Sekolah : Negeri
- h. Bentuk Sekolah : Konvesional
- i. Alamat : Jl. Guru H. Sulaiman No. 37
- j. Kelurahan : Padang Bulan
- k. Kecamatan : Senapelan
- l. Kabupaten : Pekanbaru
- m. Provinsi : Riau
- n. Nomor Telephone : (0761) 26346
- o. Kode Pos : 28156

2. Sejarah Berdiri SMP Negeri 12 Pekanbaru

SMP Negeri 12 Pekanbaru di negeri kan pada tahun 1982 dan SK nya didirikan pada tahun 1984 di Kantor Wilayah Departemen Pendidikan dan Budaya Provinsi Riau tahun 1984, kemudian berubah

nomenklatur pada tahun 1999 dari SMP 13 Pekanbaru menjadi SMP Negeri 12 Pekanbaru dengan peraturan walikota sampai saat ini. SMP Negeri 12 Pekanbaru tetap menggunakan kurikulum yang disebut kurikulum 13 (K13) dengan akreditasi A dan di akreditasi kan pada tanggal 26 Oktober 2016. Pejabat yang berwenang yaitu Ketua Badan Akreditasi Provinsi Riau. Lokasi SMP Negeri 12 Pekanbaru ini terletak ada jalan Guru H. Sulaiman No 27. Kelurahan Padang Bulan Pekanbaru.

3. Visi dan Misi SMP Negeri 12 Pekanbaru

a) Visi

Terwujudnya sekolah yang berkualitas, beriman dan taqwa, berkarakter, berwawasan yang luas dan merdeka belajar, serta berwawasan lingkungan.

b) Misi

- 1) Melaksanakan dan mengembangkan kurikulum yang berlaku.
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang Scientific untuk meningkatkan nilai ujian sekolah.
- 3) Menumbuh kembangkan jiwa keunggulan melalui kegiatan minat, kesiapan belajar siswa.
- 4) Meningkatkan disiplin peserta didik yang sesuai dengan peraturan sekolah yang berlaku serta menjadikan siswa sebagai pemerhati dan praktisi lingkungan yang berkarakter kebangsaan.

- 5) Mewujudkan kelulusan berakhlak mulia yang berintegrasi IPTEK dengan IMTAQ.
- 6) Mewujudkan insan yang saling bertoleransi antar agama dan melaksanakan kegiatan keagamaan masing-masing serta menciptakan rasa solidaritas dan kekeluargaan.
- 7) Menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien dalam lingkungan yang bersih, sehat dan indah.
- 8) Meningkatkan kerjasama dengan instansi pemerintah, alumni serta dunia usaha dan industri.
- 9) Melaksanakan pembelajaran yang berdiferensiasi untuk menciptakan pelajar Pancasila.

4. Keadaan Guru SMP Negeri 12 Pekanbaru

Guru atau tenaga pengajar yang ada di SMP Negeri 12 Pekanbaru pada saat penelitian ini dilakukan berjumlah 41 orang. Rincian data guru dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 12: Data Guru SMP Negeri 12 Pekanbaru

| No | Nama Guru | Jabatan |
|-----|----------------------------|----------------------|
| 1. | Drs. Abdul Gani | Kepala Sekolah |
| 2. | Raja Hasniwati, S. Pd | Wakil Kepala Sekolah |
| 3. | Sunarti, S. Pd | Guru Tetap |
| 4. | Yunita, S. Pd | Guru Tetap |
| 5. | Nurhaida, S. Pd | Guru Tetap |
| 6. | Hj. Agusna Mulyanti, S. Pd | Guru Tetap |
| 7. | Nurlisma, S. Pd | Guru Tetap |
| 8. | Sulastri, S. Pd | Guru Tetap |
| 9. | Eriani Darma, S. Pd | Guru Tetap |
| 10. | Erliaty, S. Pd | Guru Tetap |
| 11. | Hartati, S. Pd | Guru Tetap |

| | | |
|-----|-----------------------------|------------------|
| 12. | Dra. Efi Syofianti | Guru Tetap |
| 13. | Roslina Ali, S. Pd | Guru Tetap |
| 14. | Firnawati, S. Pd | Guru Tetap |
| 15. | Hardjoena Pantja Atmaja | Guru Tetap |
| 16. | Yulianda, S. Pd | Guru Tetap |
| 17. | Gusneli, S. Pd | Guru Tetap |
| 18. | Wisnetty, S. Pd | Guru Tetap |
| 19. | Ratna Dewi, S. Pd | Guru Tetap |
| 20. | Nyanyu Dewi Satriani, S. Pd | Guru Tetap |
| 21. | Purinisari, S. Kom | Guru Tetap |
| 22. | Nelva Yuliasari, S. Kom | Guru Tetap |
| 23. | Ria Akhir Wahyuni, S. Pd | Guru Tetap |
| 24. | Rika Kusma Dewi, S. Pd | Guru Tidak Tetap |
| 25. | Sylvi Karlia, S. Pd, M. Si | Guru Tetap |
| 26. | Yusmarni Kadir, S. Pd | Guru Tetap |
| 27. | Dasrial, S. Pd | Guru Tetap |
| 28. | Syafrida Rita, S. Pd | Guru Bantu |
| 29. | Rodiah Batubara, S. Pd. I | Guru Bantu |
| 30. | Yanizar, S. Pd | Guru Tidak Tetap |
| 31. | Dra. Yuniarti | Guru Tetap |
| 32. | Sukiah, S. Pd | Guru Tetap |
| 33. | As'ari, S. H. I | Guru Honor |
| 34. | Andri Saputra, M. Pd | Guru Honor |
| 35. | Dwi Arianto, S. Pd | Guru Honor |
| 36. | Rindi Septia Dewi, S. Pd | Guru Honor |
| 37. | Ike Nurjannah, S. Pd | Guru Honor |
| 38. | Hafidzurrahman, S. Pd | Guru Honor |
| 39. | Ramadhania, S. Pd | Guru Honor |
| 40. | Murti Rahayu, S. Pd | Guru Honor |
| 41. | Eka Dewi Nopriyanti, S. Pd | Guru Honor |

(Sumber data: Staff tata usaha SMP Negeri 12 Pekanbaru).

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa dari keseluruhan guru yang ada, terdapat 28 orang yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), 2 orang guru tidak tetap (GTT), 2 orang guru bantu (GB), dan 9 orang guru honor.

5. Keadaan Tenaga Staf Tata Usaha SMP Negeri 12 Pekanbaru

Sistem pengajaran di SMP Negeri 12 Pekanbaru di bantu oleh sejumlah tenaga tata usaha dan tenaga administrasi. Mereka bertugas mengurus bagian administrasi serta perlengkapan yang dibutuhkan sekolah, baik untuk kepentingan tenaga pengajar atau guru maupun untuk kepentingan siswa.

Adapun keadaan tenaga staf tata usaha SMP Negeri 12 Pekanbaru sebagai berikut:

Tabel 13: Data Tenaga Staf Tata Usaha SMP Negeri 12 Pekanbaru

| No | Nama Staf | Jabatan |
|-----|---------------------------|-----------------|
| 1. | Gustini | Pegawai TU |
| 2. | Sari Indra | Pegawai TU |
| 3. | Aripin | Pegawai TU |
| 4. | Annisa Rahmawati, S.I.Kom | Pegawai TU |
| 5. | Muhammad Zaky, ST | Pegawai TU |
| 6. | Sugiyanto | Penjaga Sekolah |
| 7. | Syafrizal Mawar | Penjaga Sekolah |
| 8. | Ganti Wati | Penjaga Sekolah |
| 9. | Slamet Widodo | Penjaga Kebun |
| 10. | Dewi Permata Sari | Kebersihan |
| 11. | Fandy Hidayatullah | Satpam |

(Sumber data: Staf tata usaha SMP Negeri 12 Pekanbaru).

Berdasarkan tabel di atas, maka keadaan tenaga tata usaha SMP Negeri 12 Pekanbaru berjumlah 4 orang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS), 5 orang pegawai honor, dan terdapat 2 orang pegawai tidak tetap.

6. Keadaan Siswa SMP Negeri 12 Pekanbaru

Jumlah keseluruhan siswa di SMP Negeri 12 Pekanbaru 842 orang. Untuk lebih jelasnya lihat data pada tabel sebagai berikut ini:

Tabel 14: Data Siswa Kelas VII SMP Negeri 12 Pekanbaru

| Kelas VII | Muslim | Non Muslim | Jumlah |
|--------------|------------|------------|------------|
| VII.1 | 27 | 7 | 34 |
| VII.2 | 24 | 11 | 35 |
| VII.3 | 25 | 10 | 35 |
| VII.4 | 27 | 7 | 34 |
| VII.5 | 26 | 8 | 34 |
| VII.6 | 24 | 11 | 35 |
| VII.7 | 25 | 9 | 34 |
| VII.8 | 27 | 6 | 33 |
| Total | 205 | 69 | 274 |

Tabel 15: Data Siswa Kelas VIII

| Kelas VIII | Muslim | Non Muslim | Jumlah |
|--------------|------------|------------|------------|
| VIII.1 | 25 | 8 | 33 |
| VIII.2 | 24 | 10 | 34 |
| VIII.3 | 25 | 8 | 33 |
| VIII.4 | 27 | 7 | 34 |
| VIII.5 | 26 | 8 | 34 |
| VIII.6 | 24 | 7 | 31 |
| VIII.7 | 25 | 10 | 35 |
| VIII.8 | 27 | 9 | 36 |
| Total | 203 | 67 | 270 |

Tabel 16: Data Siswa Kelas IX

| Kelas IX | Muslim | Non Muslim | Jumlah |
|--------------|------------|------------|------------|
| IX.1 | 31 | 6 | 37 |
| IX.2 | 28 | 9 | 37 |
| IX.3 | 27 | 9 | 36 |
| IX.4 | 29 | 9 | 38 |
| IX.5 | 29 | 9 | 38 |
| IX.6 | 30 | 9 | 39 |
| IX.7 | 25 | 11 | 36 |
| IX.8 | 30 | 7 | 37 |
| Total | 229 | 69 | 298 |

(Sumber data: Staff tata usaha SMP Negeri 12 Pekanbaru).

Berdasarkan tabel di atas. Maka dapat diketahui bahwa jumlah siswa perkelas berkisar 30-39 orang. Dari keseluruhan siswa yang beragama muslim berkisar 24-31 orang dan siswa yang beragama non

muslim berkisar 6-11 orang dalam masing-masing kelas. Jumlah keseluruhan siswa SMP Negeri 12 Pekanbaru yaitu 842 orang.

SMP Negeri 12 Pekanbaru memiliki luas tanah 10, 648 M², memiliki 24 ruang kelas, 2 laboratorium, 1 perpustakaan, dan memiliki 12 sanitasi siswa.

B. Hasil Penelitian Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Belajar Siswa Kelas 7 Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 12 Pekanbaru.

1. Pengolahan Data

Data yang disajikan dalam deskripsi temuan penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari lapangan. Adapun teknik dari pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Hasil angket yang telah diperoleh diharapkan mampu menunjukkan apakah terdapat pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 7 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Pekanbaru. Angket ini diberikan kepada 135 responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Dalam angket tersebut peneliti memberikan empat alternatif jawaban (sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju) yang dapat dipilih oleh siswa sesuai dengan pernyataan yang telah diberikan. Adapun pertanyaan-pertanyaan tersebut sudah diuji coba terlebih dahulu kepada 10 responden yang

berada di SMP Negeri 12 Pekanbaru pada kelas 7.2, sebelum angket diujikan kepada 135 responden sebagai sampel penelitian.

Data yang telah diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dalam penyajian data sehingga mudah untuk dipahami. Adapun data dari hasil angket penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 17: Rekapitulasi Hasil Angket Metode Diskusi

| No | Pertanyaan | SS | S | KS | TS | SKS | Total |
|----|---|------------|------------|-----------|----------|----------|------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | Merumuskan Tujuan | | | | | | |
| 1 | Guru saya memahami tujuan pembelajaran | 78 | 57 | 0 | 0 | 0 | 135 |
| 2 | Guru saya mampu menjelaskan tujuan pembelajaran | 80 | 55 | 0 | 0 | 0 | 135 |
| | | 158 | 112 | 0 | 0 | 0 | 270 |
| | Menentukan Mekanisme Diskusi | | | | | | |
| 3. | Guru saya menerapkan mekanisme diskusi. | 76 | 56 | 3 | 0 | 0 | 135 |
| 4. | Guru saya membentuk kelompok-kelompok diskusi. | 86 | 47 | 2 | 0 | 0 | 135 |
| 5. | Guru saya menentukan peraturan dalam proses diskusi | 73 | 49 | 12 | 1 | 0 | 135 |
| | | 235 | 152 | 17 | 1 | 0 | 405 |
| | Merumuskan Topik Diskusi | | | | | | |
| 6. | Guru saya merumuskan tujuan yang | 71 | 54 | 8 | 2 | 0 | 135 |

| | | | | | | | |
|-----|--|------------|------------|-----------|----------|----------|------------|
| | hendak dicapai sesuai topik yang dipilih | | | | | | |
| 7. | Guru saya menjelaskan tujuan yang hendak dicapai sesuai topik yang dipilih | 77 | 51 | 6 | 1 | 0 | 135 |
| | | 148 | 105 | 14 | 3 | 0 | 270 |
| | Mengatur Kelompok Diskusi | | | | | | |
| 8. | Guru saya mengarahkan peserta didik untuk menentukan ketua kelompok. | 91 | 33 | 11 | 0 | 0 | 135 |
| 9. | Guru saya mengarahkan peserta didik untuk menentukan ketua kelompok untuk mengaturnya jalan diskusi. | 84 | 38 | 13 | 0 | 0 | 135 |
| | | 175 | 71 | 24 | 0 | 0 | 270 |
| | Melaksanakan Diskusi | | | | | | |
| 10. | Guru saya mengarahkan peserta didik mampu membuktikan argument yang diberikan saat diskusi. | 84 | 34 | 8 | 0 | 0 | 135 |
| 11. | Guru saya mengarahkan peserta didik untuk menggunakan bahasa yang baik dalam melaksanakan diskusi. | 91 | 41 | 3 | 0 | 0 | 135 |

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

| | | | | | | | |
|--|---------------|------------|------------|-----------|----------|----------|--------------|
| | | 181 | 75 | 11 | 0 | 0 | 270 |
| | Jumlah | 891 | 524 | 66 | 4 | 0 | 1.485 |

Berdasarkan tabel 17 tersebut, terlihat bahwa jawaban siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 891 siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 524, siswa yang menyatakan “kurang setuju” sebanyak 66, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 4 dan siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 0. Dengan demikian, hasil yang paling banyak yang dipilih oleh responden adalah “setuju”, hal ini menunjukkan bahwa guru sudah menerapkan metode diskusi dengan baik. Sedangkan jawaban responden yang paling sedikit adalah “sangat tidak setuju” yaitu sebanyak 0 siswa.

Dari tabel 17 tersebut juga dapat dilihat pada point “merumuskan tujuan” bahwa siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 158, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 112, siswa yang menyatakan “kurang setuju” sebanyak 0, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 0, sedangkan siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 0. Pada point “menentukan mekanisme diskusi” bahwa siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 235, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 152, siswa yang menyatakan “kurang setuju” sebanyak 17, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 1, dan siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 0.

Pada point “merumuskan topik diskusi” bahwa siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 148 siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 105, siswa yang menyatakan “kurang setuju” sebanyak 14, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 3, dan siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 0. Pada point “mengatur kelompok diskusi” bahwa siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 175, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 71, siswa yang menyatakan “kurang setuju” sebanyak 24, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak , dan siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 0. Dan pada point “melaksanakan diskusi” bahwa siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 181, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 75, siswa yang menyatakan “kurang setuju” sebanyak 11 siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 0, dan siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 0.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa dalam pengujian meode diskusi dengan menggunakan teknik pemberian angket yang telah dilakukan dan telah sesuai dengan indikator yang ada. Maka hasil angket untuk variabel X (metode diskusi) yang diperoleh di SMP Negeri 12 Pekanbaru adalah sebanyak 1.485.

Tabel 18: Rekapitulasi Hasil Angket Keterampilan Berbicara

| No | Pertanyaan | SS | S | KS | TS | SKS | Total |
|----|--|-----------|------------|------------|-----------|----------|------------|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 |
| | Bicara Lengkap | | | | | | |
| 1. | Saya berbicara secara fakta. | 22 | 75 | 36 | 2 | 0 | 135 |
| 2. | Saya berbicara meliputi 5 W + 1 H. | 10 | 47 | 71 | 5 | 2 | 135 |
| 3. | Saya berbicara secara efektif. | 20 | 52 | 54 | 5 | 4 | 135 |
| | | 52 | 174 | 161 | 12 | 6 | 405 |
| | Berbicara Berdasarkan Pertimbangan | | | | | | |
| 4. | Saya berbicara tidak ragu-ragu. | 15 | 40 | 62 | 15 | 3 | 135 |
| 5. | Saya berbicara memperhatikan sudut pandang orang lain. | 16 | 36 | 62 | 17 | 4 | 135 |
| | | 31 | 76 | 124 | 32 | 7 | 270 |
| | Berbicara Jelas | | | | | | |
| 6. | Saya berbicara menggunakan kata yang tepat. | 12 | 44 | 61 | 17 | 1 | 135 |
| 7. | Saya berbicara tidak berbelit-belit. | 5 | 26 | 84 | 18 | 2 | 135 |
| 8. | Saya berbicara tidak menggunakan bahasa yang ambigu. | 2 | 31 | 79 | 19 | 4 | 135 |
| | | 19 | 101 | 224 | 54 | 7 | 405 |
| | Bicara Konkret | | | | | | |
| 9. | Saya berbicara | 2 | 26 | 80 | 24 | 3 | 135 |

| | | | | | | | |
|-----|---|------------|------------|------------|------------|-----------|--------------|
| | yang mempengaruhi pikiran bawah sadar pendengar. | | | | | | |
| 10. | Saya berbicara sesuai apa yang didapat secara fakta. | 5 | 33 | 77 | 20 | 0 | 135 |
| | | 7 | 59 | 157 | 44 | 3 | 270 |
| | Bicara Benar | | | | | | |
| 11. | Saya berbicara berdasarkan bukti | 5 | 32 | 72 | 21 | 5 | 135 |
| 12. | Saya berbicara memperhatikan segi sasaran yang mengandung nilai kebenaran | 5 | 40 | 60 | 27 | 3 | 135 |
| | | 10 | 72 | 132 | 48 | 8 | 270 |
| | Dilengkapi Etika | | | | | | |
| 13. | Saya berbicara sopan | 2 | 22 | 79 | 30 | 2 | 135 |
| 14. | Saya berbicara secara lembut | 6 | 36 | 55 | 35 | 3 | 135 |
| 15. | Saya berbicara dengan memperhatikan latar belakang pendengar | 3 | 41 | 66 | 24 | 1 | 135 |
| | | 11 | 99 | 200 | 89 | 6 | 405 |
| | Jumlah | 130 | 581 | 998 | 279 | 37 | 2.025 |

Berdasarkan tabel 18 di atas terlihat bahwa jawaban siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 130, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 581, siswa yang menyatakan “kurang setuju” sebanyak 998, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 279

dan siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 37. Hal ini menunjukkan bahwa hasil jawaban yang paling banyak adalah jawaban “kurang setuju” sebanyak 998 siswa. Sedangkan jawaban responden yang paling sedikit adalah “sangat tidak setuju” yaitu sebanyak 37 siswa.

Dari tabel 18 di atas juga dapat dilihat pada point “bicara lengkap” bahwa siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 52, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 174, siswa yang menyatakan “kurang setuju” sebanyak 161, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 12, sedangkan siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 6. Pada point “berbicara berdasarkan pertimbangan” bahwa siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 31, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 76, siswa yang menyatakan “kurang setuju” sebanyak 124, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 32, dan siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 7. Pada point “berbicara jelas” bahwa siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 19, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 101, siswa yang menyatakan “kurang setuju” sebanyak 224, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 54, dan siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 7. Pada point “berbicara konkret” bahwa siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 7, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 59, siswa yang menyatakan “kurang setuju” sebanyak 157, siswa yang

menyatakan “tidak setuju” sebanyak 44, dan siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 3.

Pada point “bicara benar” bahwa siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 10, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 72, siswa yang menyatakan “kurang setuju” sebanyak 132, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 48, dan siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 8. Dan pada point “dilengkapi etika” bahwa siswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 11, siswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 99, siswa yang menyatakan “kurang setuju” sebanyak 200, siswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 89, dan siswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 6.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa dalam pengujian keterampilan berbicara dengan menggunakan teknik pemberian angket yang telah dilakukan dan telah sesuai dengan indikator yang ada. Maka hasil angket untuk variabel Y (keterampilan berbicara) yang diperoleh di SMP Negeri 12 Pekanbaru adalah sebanyak 2.025 siswa.

2. Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ini dilakukan untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal ataupun tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan

menggunakan bantuan program SPSS 23 yang digunakan dengan metode *one sample kolmogorov smirnov*. Dengan kriteria pengujiannya adalah jika signifikansi kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikansi lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal.

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X (metode diskusi) dan variabel Y (keterampilan berbicara) dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 19: Hasil Uji Normalitas

| | | One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | |
|----------------------------------|----------------|------------------------------------|------------------------|
| | | Metode Diskusi | Keterampilan Berbicara |
| N | | 135 | 135 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 49.42 | 47.20 |
| | Std. Deviation | 3.766 | 4.739 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .071 | .074 |
| | Positive | .069 | .074 |
| | Negative | -.071 | -.070 |
| Test Statistic | | .071 | .074 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .089 ^c | .067 ^c |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

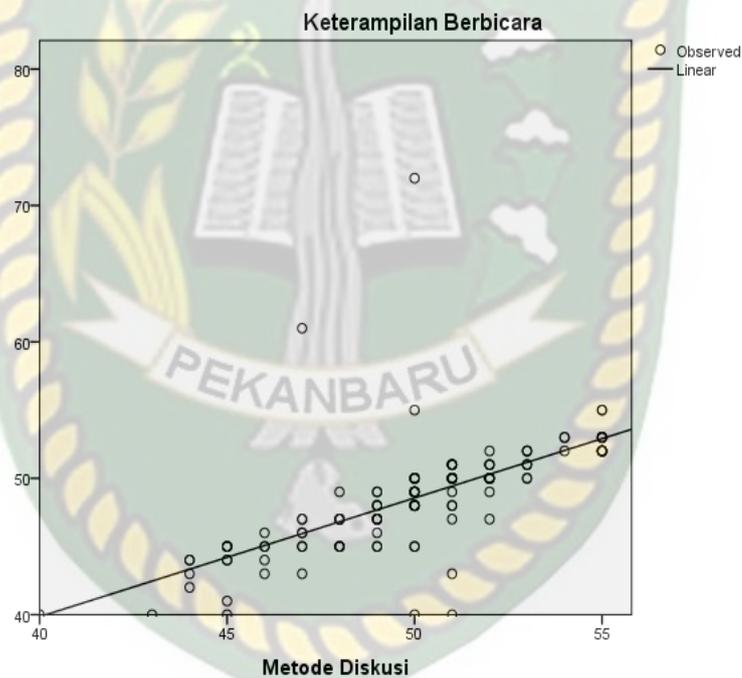
c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan dari tabel 19 di atas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi untuk data variabel X (Metode Diskusi) sebesar 0,089. Karena nilai signifikansi $> 0,05$ ($0,089 > 0,05$), untuk data variable Y (keterampilan berbicara) sebesar 0,67. Maka data untuk variabel X (metode diskusi) dan variabel Y (keterampilan berbicara) berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Untuk uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan program SPSS 23 dengan metode *Test Curve Estimation*. Hasil perhitungan dari uji linearitas variabel X (metode diskusi) dan variabel Y (keterampilan berbicara) dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel 20: Hasil Uji Linearitas



Berdasarkan hasil *curva* di atas dapat dijelaskan bahwa *curva* tersebut menunjukkan hubungan linearitas yang positif. Dimana metode diskusi memiliki hubungan yang positif dengan keterampilan berbicara.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel. Dalam uji hipotesis ini dilakukan dengan menggunakan SPSS 23. Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dapat dilihat dengan nilai signifikansi. Jika nilai signifikansinya $< 0,05$ maka terdapat pengaruh, namun jika nilai signifikansinya $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh. Hasil uji hipotesis variabel X (metode diskusi) dan variabel Y (keterampilan berbicara) dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 21: Hasil Uji Hipotesis

| ANOVA ^a | | | | | |
|--------------------|----------------|-----|-------------|---------|-------------------|
| Model | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| Regression | 992.971 | 1 | 992.971 | 107.420 | .000 ^b |
| Residual | 1229.429 | 133 | 9.244 | | |
| Total | 2222.400 | 134 | | | |

a. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara

b. Predictors: (Constant), Metode Diskusi

Berdasarkan hasil dari tabel 21 di atas, dapat diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansinya $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa terdapat pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 7 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Pekanbaru adalah diterima. Maka keterampilan berbicara siswa di SMP Negeri 12 Pekanbaru akan dipengaruhi oleh penggunaan metode diskusi.

Oleh karena itu penggunaan metode diskusi penting untuk mengembangkan keterampilan berbicara siswa.

Selanjutnya, untuk mengetahui berapa besar pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 7 di SMP Negeri 12 Pekanbaru dapat dilihat pada tabel Model Summaary yang diperoleh melalui SPSS 23 berikut ini:

Tabel 22: Model Summaary

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .668 ^a | .447 | .443 | 3.040 |

a. Predictors: (Constant), Metode Diskusi

Berdasarkan hasil tabel 22 di atas, dapat dijelaskan bahwa nilai koefisien (R Square) yaitu sebesar 0,447. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa dipengaruhi oleh penggunaan metode diskusi sebesar 44,7% dengan kriteria cukup kuat. Sedangkan sisanya $100\% - 44,7\% = 55,3\%$ dipengaruhi faktor lain.

Selain itu, model Summary di atas juga menjelaskan nilai koefisien (R) sebesar 0,668, besar hubungan antara metode diskusi dengan keterampilan berbicara siswa adalah 0,668 atau 66,8%. Nilai R (0,668) yang berada pada rentang 0,60 - 0,799 dengan kategori kuat. Maka hubungan antara metode diskusi

dengan keterampilan berbicara siswa adalah kuat. Hal ini berdasarkan tabel interpretasi di bawah ini:

| Interval Koefisien | Tingkat Hubungan |
|--------------------|------------------|
| 0,80 - 1,000 | Sangat Kuat |
| 0,60 – 7,999 | Kuat |
| 0,40 – 0,599 | Cukup Kuat |
| 0,20 – 0,399 | Rendah |
| 0,00 – 0,199 | Sangat Rendah |

Sumber data: (Riduwan dan Sunarto, 2013: 20).

Tabel 23: Hasil Uji Coefecients

| Model | Coefficients ^a | | | | |
|----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 5.034 | 4.212 | | 1.195 | .234 |
| Metode Diskusi | .870 | .084 | .668 | 10.364 | .000 |

- a. Dependent Variable: Keterampilan Berbicara
 b. Predictors: (Constant), Metode Diskusi

Berdasarkan tabel Coefecients di atas, dapat dilihat nilai (constant) = 5.034 dan nilai B adalah 0,870 (X) serta tingkat signifikannya sebesar 0,000 (X). Kemudian dari tabel Coefecients di atas diperoleh persamaan regresi linear sederhana, yaitu: $\hat{Y} = a + bX = 5.034 + 0,870X$, maka constant (a) adalah sebesar 5.034, artinya keterampilan berbicara siswa adalah sebesar 5.034 sebelum diterapkannya metode diskusi. Sedangkan untuk nilai koefesien regresi sebesar 0,870 (X). Dapat dijelaskan bahwa setiap metode diskusi ditingkatkan maka diprediksi akan berkontribusi meningkatkan keterampilan berbicara siswa

sebanyak 0,870 (X). Sebaliknya jika penggunaan metode diskusi menurun, maka keterampilan berbicara siswa juga diprediksi akan turun sebesar 0,870 atau 87,0%.

C. Interpretasi Data

Interpretasi data ini dilakukan guna untuk mengaitkan hasil temuan yang dilakukan dilapangan dengan teori yang sudah ada. Menurut teori yang telah dijelaskan metode diskusi merupakan tukar pikiran dari dua orang ataupun lebih untuk penyelesaian suatu permasalahan. Ditarik secara universal, diskusi merupakan fase dengan melibatkan dua atau lebih individu dengan integritas dari verbalnya, berhadapan tentang tujuan pada pertahanan pemikiran dan penyelesaian permasalahan

Berdasarkan hasil temuan yang telah dikumpulkan, maka dapatlah hasil nilai signifikansi sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$), artinya hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 7 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP 12 Negeri Pekanbaru.

Sebelum diterapkannya metode diskusi, nilai constant (a) sebesar 5.034, artinya tingkat keterampilan berbicara siswa tersebut sangat rendah. Sedangkan besar pengaruh metode diskusi terhadap keterampilan berbicara 44,7 siswa sebesar 0,447 atau 44,7%, sedangkan sisanya 55,3% dipengaruhi oleh faktor lainnya. Adapun tingkat hubungan antara metode diskusi dengan keterampilan berbicara sebesar 0,668 atau 66,8%, artinya

terdapat hubungan yang cukup kuat antara metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 7 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Pekanbaru.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari olahan data serta analisis yang telah peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa kelas 7 pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 12 Pekanbaru dengan signifikan sebesar 0,000.

Adapun tingkat penggunaan metode diskusi pada mata pelajaran Pendidikan agama Islam sebesar 0,870 atau 87,0 %. Dapat dijelaskan apabila penggunaan metode diskusi ditingkatkan maka diprediksi keterampilan berbicara siswa pun akan meningkat. Sebelum diterapkannya penggunaan metode diskusi, tingkat keterampilan berbicara siswa sebesar 5.034, artinya siswa memiliki keterampilan berbicara yang sangat rendah. Dan besar pengaruh antara metode diskusi terhadap keterampilan berbicara siswa adalah cukup kuat (0,447 atau 44,7%) yang berada pada rentang (0,40-0,599), sedangkan sisanya 55,3% dipengaruhi faktor lain. Adapun besar hubungan antara metode diskusi dengan keterampilan berbicara siswa adalah 0,668 atau 66,8%. Nilai R (0,668) yang berada pada rentang 0,60 - 0,799 dengan kategori kuat.

B. Saran

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah penulis lakukan, maka ada beberapa saran yang perlu disampaikan berkaitan dengan metode diskusi dan keterampilan berbicara siswa di SMP Negeri 12 Pekanbaru. Adapun saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, kepala sekolah hendaknya memberikan motivasi kepada guru untuk meningkatkan penguasaannya terhadap penggunaan metode diskusi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar keterampilan berbicara siswa lebih meningkat.
2. Bagi guru Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan penguasaannya terhadap penggunaan metode diskusi, agar siswa memiliki tingkat keterampilan berbicara yang baik.
3. Bagi siswa, siswa hendaknya terus melatih keterampilan berbicara dalam belajar yang ada dalam dirinya sehingga akan berpengaruh kepada peningkatan nilai kompetensinya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti selanjutnya diharapkan agar meneliti kembali apa saja hal-hal yang dapat membangkitkan timbulnya rasa keterampilan berbicara siswa dan juga agar lebih teliti lagi dalam hal penulisan, pembahasan, dan menganalisis hasil penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku :

- Ahmad Munjin Nasih dan Lilik Nur Kholidah. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Andinisari. 2016. *Seminar Proposal Pendidikan Revolusi Mental Mewujudkan Tenaga Kependidikan Yang Profesional Dalam Menyiapkan Generasi Emas Indonesia*. Palembang: Universitas PGRI Palembang.
- Djamarah, & Zain. 2006. *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamid. 2011. *Metode Edu Trainment*. Jogjakarta: Diva Pres.
- Ilham, Muhammad. Dan Iva Ani Wijiyati. 2020. *Keterampilan Berbicara: Pengantar Keterampilan Berbahasa*, Pasuruan: Lembaga Akademik. Pasuruan.
- Iskandarwassid, & Sunendar, Dadang. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: Rosdakarya.
- Lufri, Dan Ardi, Relsas Yogica, Arief Mutaqqin, Rahmadhani Fitri. *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode, Pembelajaran*. Malang: CV. IRDH.
- Mardiani, Silviana. 2019. *Ilmu Public Speaking Untuk Guru*. Yogyakarta: Araska.
- Musfiqon. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya.
- Nurjamal. 2014. *Terampil Bahasa*. Bandung: Alfabeta.
- Paizaluddin, Ermalinda. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Priyatno, Dwi. 2014. *SPSS 22: Pengolahan Data Terpraktis*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Riduwan, Sunarto. 2013. *Pengantar Statistika: Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Taniredja, Tukiran. 2011. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Bandung: Alfabeta.

- Samani. 2012. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Santoso, Puji. 2009. *Materi Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Shihab, M. Quraish. 2002. *Tafsir Al-Misbah, Pesan Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Ciputat: Lentera hati.
- Simamora, Roymond. 2008. *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Siswanto, Viktorianus Aries. 2012. *Strategi dan Langkah-langkah Penelitian*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Siyoto, Sandu, & Sodik, M. Ali. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Subroto, Surya. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta: PT. Ardi Mahatya.
- Sudaryono, 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sudiyono. 2020. *Metode Diskusi Kelompok Dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SMP*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Sukmadinata. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Supriyana, Asep. 2016. *Hakikat Berbicara*. Bandung: Alfabeta.
- Tambak, Syahraini. 2014. *6 Metode Komunikatif Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Angkasa.

Jurnal :

- Afryansyah, Dinda Bariqul Zahfadan. 2019. Pengaruh Muhadharah Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. *Jurnal Logat*. Vol. 7 No 1.
- Agustin, Mubiar. Dan Ryan Dwi Puspita. 2020. Pengaruh Metode Karyawisata Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Sekolah Dasar (SD). *Jurnal Cakrawala Pendas*. Vol. 6 No 1.

- Firmansyah, Muhammad Bayu. 2017. Model Pembelajaran Diskusi Berbasis Perilaku Berliterasi Untuk Keterampilan Berbicara. *Jurnal Ilmiah Edukasi & Sosial*. Vol. 8 No 2.
- Lamajau, E. 2014. Peningkatan Kemampuan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas V SDN Sampaka Kec. Bualemo Kab. Banggai Melalui Metode Diskusi Kelompok. *Jurnal Kreatif Online*. 5(1).
- Marlina, Junita. 2018. Penerapan Metode Pembelajaran Diskusi Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada Kompetensi Dasar Menjelaskan Makna Kedaulatan Rakyat. *Jurnal Pendidikan*.
- Ningsih, Suwarti. 2018. Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III SD Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*. Vol. 2 No 4.
- Simarmata, Mayuliasri, Dan Qoriyanti. 2017. Keterampilan Berbicara Menjadi Sebuah Profesi. *Jurnal Pendidikan Bahasa*. Vol. 6 No. 1.
- Tambak, Syahraini. 2015. Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengertahuan*. Vol.12 No.1.
- Widiyanto, Sigit. 2017. Pengaruh Metode Think, Pair, And Share Dan Struktur Kalimat Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. Vol. 9 No 1.

Skripsi :

- Amini, Siti Aisyah, 2020. Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Mengaji Al-Quran Anak-Anak Di Desa Hutan Lombang Lubis Kecamatan Panyabungan Kabupaten Mandailing Natal. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Fakultas Agama Islam. Universitas Islam Riau. hlm 37.
- Hazbar, Asri. 2017, Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berkomunikasi Peserta Didik Di Madrasah Aliyah Pesantren Madani Pao-Pao Kabupaten Gowa, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ramadani, Feti. 2017. Pengaruh penerapan pendekatan komunikatif terhadap keterampilan berbicara siswa kelas IV Pada Pembelajaran Bahasa Inggris Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Teladan Palembang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Sari, Dian Purnama. 2017. Pengaruh Metode Diskusi Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif Siswa Pada Materi Virus Kelas X Di SMA Negeri 5 Palembang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

Yunita, Ika. 2014. Meningkatkan Keterampilan Berbicara Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Boneka Tangan Pada Anak Kelompok Aidi Kartika II-38 Kentungan Depok, Sleman. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Yogyakarta.

Tesis :

Ernasari. 2011. Efektivitas Pembelajaran Model Inquiry dengan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar (Studi Eksperimen pada Pembelajaran Akutansi pada Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Rancaekek). *Tesis*.

